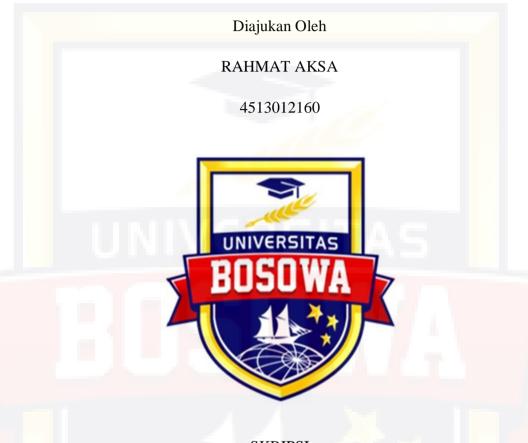
# ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS



#### **SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Serjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR 2017

#### HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perencanaan Anggaran Terhadap Tingkat Profitabilitas

CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

Nama Mahasiswa : RAHMAT AKSA

Stambuk/NIM : 4513012160

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen Keuangan

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Palipada Pallusuri, M.Si

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

# **BOSOWA**

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

Ketua Program Studi

Ekonomi Manajemen

Dr. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan .....

#### KATA PENGANTAR



#### Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

#### Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Perencanaan Anggaran Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS". Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan pada Universitas Bosowa Makassar. Semoga penelitian yang dilakukan penulis dapat memberikan banyak manfaat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1. Kedua orang tua, Ayah H. Aksa Rasyid dan Ibu Hj. Muliati Tomme, beserta saudara kandung, Hamka Aksa, Nursyam Aksa, S. Kamran Aksa, Asmira Aksa, Muh. Farid Aksa, Muh. Hasrul Aksa, dan tante Suriani Tomme, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan serta senantiasa mengalungkan doa dari kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis, sehingga si penulis dapat menyelesaikan studinya dan dapat melanjutkan dimana si penulis menghadapi dunia nyata dan penuh persaingan, untuk mewujudkan impian yang ingin dicapai si penulis, Amin Ya Rabb.
- 2. Dr. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa beserta seluruh jajarannya.
- 3. Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

- 4. Dosen pembimbing, bapak Drs. Palipada Pallusuri, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan pengarahan berupa pemikiran-pemikiran sehingga proposal penelitian ini rampung menjadi sebuah skripsi.
- 5. Bapak Ramli Manrapi,SE,.M.Si dan bapak H. Muh. Idris,SE,.M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
- 6. Penasehat Akademik, Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si atas berbagai saran dan bantuannya selama penulis masih menjalankan masa studi.
- 7. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
- 8. CV. Maruddanni atas kesediaannya memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian, semoga penelitian ini bermanfaat untuk CV. Maruddani kedepannya.
- 9. Keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat 45 dan Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMANAJ) untuk pengalaman organisasi yang diberikan selama dalam kepengurusan.
- Keluarga besar IPMI SIDRAP, terkhusus IPMI SIDRAP Cab. MARITENGNGAE, yang telah memberikan nasehat, saran, motivasi, dorongan dan pengalaman yang luar biasa selama masa kepengurusan priode 2016-2017.
- 11. Keluarga besar MIKRO 2013, tak terasa waktu begitu cepat berlalu hari demi hari dari sekian banyak kenanagan yang bigitu banyak di lewati bersama kalian, 4 tahun begitu cepat berlalu bagi si penulis bersama kalian angkatan 2013, canda dan tawa kalian takkan bisa terlupakan, mungkin inilah awal perpisahan kita, dimana kalian semua bakal menuju namanya dunia yang paling kejam (dunia persaingan), jadi mulai saat ini artikanlah diri kalian seperti filosofi EMAS.
- 12. Keluarga besar HITZ, Ririn, Puput, Winda, Sugar, Anti, Disya, Dilla, Nining, Alfi, Eva yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulis mampu mempunyai semangat melaksakan tugas akhir ini.
- 13. Keluarga besar SPARTACUS yang telaah memberikan semangat juang dan mental sehingga penulis termotivasi untuk melaksanakan ujian akhir.

- 14. Keluarga besar PAGOS SQUAD, Wenni, Ifa, Aeni, Hesti, <u>Lidya</u>, Cammay, <u>Sri</u> yang telah memberikan pempelajaran serta bantuan ketikan dalam pembuatan SKRIPSI sehingga penulis mampu melaksankan ujian akhir.
- 15. Teman-teman KKN angkatan 42 Universitas Bosowa Makassar, terkhusus teman-teman posko 3 (SONTOLOYO), Kelurahan Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang, yang telah memberikan pelajaran yang nyata, serta menemukan sosok teman yang luar biasa, sehingga program kerja selama di lokasi terealisasikan, dan selalu mengingatkan si penulis agar bisa menyelesaikan ujian akhir.
- 16. Keluarga Besar METROOM & GOSIMAWABENG, A. Akbar Amin,SE,.M.M, Muh. Akbar,SE,.M.M, Agung Pranata,SE,.M.M, Erwin Eriawan D,SE,.M.M Wahyu Tri Saputra,SE,.M.M, Muslim,SE,.M.M dan Sandi Ahmad,SE,.M.M, yang selama ini menemani saat di mana awal mula menginjakkan kaki di kampus 45, di mana awal mula itu pula penulis semangat mengikuti proses perguruan tinggi yang di mana mereka mengantarkan si penulis menuju nilai-nilai positif kepribadian, yang di mana sehingga si penulis mengenal dunia organisasi, politik, strategi dan taktik bisnis. Tak pula juga merekalah yang selalu menemani si penulis dalam suka maupun duka dalam suatu masalah besar maupun kecil, sehingga si penulis takkan pernah melupakan jasa-jasa yang mereka berikan sampai akhir hayat.
- 17. Semua sahabat dan teman- teman yang tidak bisa penulis tulis satu per satu terima kasih atas dukungan dan bantuan nya selama ini.
- 534. Terakhir untuk seseorang yang paling spesial selama si penulis menginjakkan kaki di perguruan tinggi, sosok wanita yang soleha, cerdas, senyumannya mengalihkan duniaku sehingga si penulis merasa kagum melihatnyua. Awal itulah si penulis ingin mengenal sosok wanita itu, lambat laun si penulis mulai menjalin keakraban, banyak pempelajaran yang di dapat, di saat si penulis berdiskusi bersama sehingga salin bertukar pemikiran dan pengalaman, masa itulah sih penulis merasa nyaman bersama sosok wanita itu yang mempunyai kepribadian yang sopan santun, Adapun kesalahan si penulis perbuat, namun hanya 1 kata yang sering dilontarkan, yakni MEMAAFKAN, sampai-sampai si penulis banyak mendapatkan pembelajaran semenjak mengenal sosok wanita yang selalu menemaninya bahagia maupun duka, dan tak lupa pula sosok wanita itulah yang telah memberikan, semangat, nasehat, serta tak pernah berhenti memberikan support dari awal sampai saat ini, dan doa yang selalu dia panjatkan kepada si

penulis mengiringi langkah positif menuju jalan kesuksesan sehinggah si penulis termotivasi untuk menyelesaikan studinya. Sekali lagi si penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada sosok wanita yang sangat spesial di hidupnya, kelak ketika si penulis berhasil semoga dapat bersanding di samping penulis (IRNAWATI M).

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah SWT, Aamiin ya rabbal alamin.

Makassar, 10 Agustus 2017

Penulis

BO50WA

#### PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahmat Aksa

NIM : 4513012160

Jurusan: Manajemen Keuangan

Fakultas: Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Perencanaan Anggaran Terhadap Tingkat Profitabilitas pada CV

#### MARUDDANI KABUPATEN MAROS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari penulis adalaha karya ilmiah penulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 10 Agustus 2017 Mahasiswa yang bersangkutan

> Rahmat Aksa 4513012160

#### ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS Oleh:

#### RAHMAT AKSA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa ABSTRAK

Rahmat Aksa. 2017.Skripsi.Analisis Perencanaan Anggaran Terhadap Tingkat Profitabilitas pada CV Maruddani Kabupaten Maros dibimbing oleh Drs. Palipada,M.Si dan Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis anggaran biaya dan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh CV Maruddani Kabupaten Maros. Objek Penelitian adalah CV Maruddani Kabupaten Maros. Metode Analisis yaitu Analisis Varians. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi rencana anggaran biaya belum berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya karena masih terdapat adanya varians yang tidak menguntungkan perusahaan dari varians tenaga kerja langsung. Namun secara keseluruhan varians yang tidak menguntungkan ini lebih kecil dibanding varians yang menguntungkan dari biaya material langsung dan biaya overhead proyek. Adanya varians yang tidak menguntungkan menjadi tanggung jawab bagian perencanaan, bagian operasional, dan bagian pengadaan perusahaan. Perusahaan juga diharapkan untuk mengoptimalkan pusat-pusat pertanggung jawaban biaya agar lebih meningkatkan pengendalian terhadap pengeluaran biaya.

KATA KUNCI: Anggaran, Perencanaan, Varians, dan Profitabilitas.

#### ANALYSIS OF BUDGET PLANNING ON PROFITABILITY LEVEL ON CV MARUDDANI MAROS REGENCY

By:

#### RAHMAT AKSA

Prodi Management Faculty of Economics
University of Bosowa
ABSTRACT

Rahmat Aksa. 2017.Skripsi.Analisis Budget Planning Against Level Profitability at CV Maruddani Maros Regency guided by Drs. Palipada, M.Si and Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. The purpose of the study is to analyze the budget cost and level of profitability achieved by CV. Maruddani Maros Regency. Research object is CV. Maruddani Maruddani Regency. Analysis Method is Analysis of Variance. The results showed that to optimize the use of aggaran, the company's management should increase the accuracy in budgeting and more to remind the accuracy in estimating and planning the costs that will occur. Enterprise management is also expected to optimize the cost accountability centers to further increase control over cost expenditures.

KEYWORDS: Budget, Planning, Variance, and Profitability.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	Li
HALAMAN PENG	ESAHANii
KATA PENGANTA	ARiii
PERN <mark>YAT</mark> AAN KI	EORSINILAN SKRIPSIvii
ABST <mark>RAK</mark>	viii
ABST <mark>RAC</mark> T	ix
DAFT <mark>AR I</mark> SI	x
DAFT <mark>AR T</mark> ABEL .	xiii
DAFTAR GAMBA	Rxiv
BAB I PENDAHUI	LUAN
1.1 Latar Bela	kang1
1.2 Rumusan	Masalah7
	nelitian7
1.4 Manfaat P	enelitian7
BAB II TINJAUAI	N PUSTAKA
2.1 Kerangka	Teori9
2.1.1 P	engertian Manajemen9
2.1.2 F	ungsi Manajemen Keuangan11
2.2 Anggaran	12
2.2.1 P	engertian Anggaran
2.2.2 F	ungsi Anggaran
2	.2.2.1 Alat Perencanaan

			2.2.2.2 Alat Pengendalian	17
		2.2.3	Tujuan dan Manfaat Anggaran	.18
		2.2.4	Jenis Anggaran	.21
		2.2.5	Keuangan dan Kelemahan Anggaran	23
		2.2.6	Klasifikasi Anggaran	.25
		2.2.7	Perencanaan Anggaran	28
		2.2.8	Prosedur Penyusunan Anggaran	.29
		2.2.9	Pengendalian Anggaran	.33
		2.2.10	Pengertian Profitabilitas	.35
	2.3	Analisi	Penyimpangan (Variance Analysis)	37
		2.3.1	Biaya Bahan Baku Langsung	38
		2.3.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	.39
		2.3.3	Biaya Overhead (BOP)	.41
	2.4	Kerangl	ka Pikir	.41
	2.5	Hipotes	is	.43
BAB	III	METOE	DE PENELITIAN	
	3.1	Lokasi l	Penelitian	44
	3.2	Metode	Pengumpulan Data	.44
	3.3	Jenis da	un Sumber Data	.45
		3.3.1	Jenis Data	.45
		3.3.2	Sumber Data	.45
	3.4	Metode	Analisis	.46
	3.5	Definsi	Operasional	.52
	3.6	Jadwal	Penelitian	53

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambara	an Umum Perusahaan	.54	
	4.1.1	Sejarah Perusahaan	.54	
	4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	.56	
		4.1.2.1 Visi Perusahaan	.56	
		4.1.2.2 Misi Perusahaan	.56	
	4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	.56	
4.2	Analisis	Data	.58	
	4.2.1	Analisis Anggaran Biaya Realiasasi Biaya Proyek	.58	
	4.2.2	Biaya Material Langsung	60	
	4.2.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung	.97	
	4.2.4	Biaya Overhead (BOP)	.05	
		4.2.4.1 Biaya Umum	.06	
		4.2.4.2 Biaya Peralatan 1	.07	
		4.2.4.3 Biaya Persiapan dan Penyelesaian	.08	
BAB V PENUTUP				
5.1	Kesimpu	ulan1	15	
5.2	Saran	1	16	
DAFTAR	PUSTA	AKA1	17	
BIODAT	A			

# DAFTAR TABEL

4.1	Anggaran Dan Realisasi Biaya Pembangunan	59
4.2	Rencana Anggaran Biaya Material Langsung	61
4.3	Realisasi Anggaran Biaya Material Langsung	63
4.4	Rekapitulasi Varian Harga Kuantitas Material	94
4.5	Rencana Anggaran Tenaga Kerja Langsung	98
4.6	Realisasi Anggaran Tenaga Kerja Langsung	99
4.7	Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	104
4.8	Laporan Biaya Overhead (BOP)	106
4.9	Anggaran & Realisasi Biaya Umum Proyek	107
4.10	Anggaran & Realisasi Biaya Peralatan Proyek	108
4.11	Anggaran & Realisasi Biaya Persiapan & Penyelesaian Proyek	109
4.12	Anggaran & Realisasi Biaya Overhead Proyek	110
4.13	Selisih Biaya Overhead Proyek	113
4.14	Rekapitulasi Varian Biaya Proyek	114

# DAFTAR GAMBAR

2.1	Strategi Perncanaan Dan Anggaran	33
2.2	Kerangka Fikir	42
3.6	Jadwal Penelitian	53
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	57

# BOSOWA

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan perkembangan perusahaan Indonesia dan saat ini di memperlihatkan betapa ramainya dunia usaha atau dunia bisnis di Indonesia. Persaingan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain menjadi semakin ketat dan penuh resiko. Keadaan persaingan antar perusahaan itu belum lagi ditambah dengan faktor-faktor lain seperti inflasi, peningkatan beban pajak, kebijaksanaan-kebijaksanaan dan deregulasi-deregulasi baru dari pemerintah dan lain sebagainya. Hal-hal ini tentu menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya karena faktor-faktor tersebut ikut menentukan keberhasilan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan-perusahaan tersebut kini saling bersaing dalam memperebutkan pasar dengan mengandalkan keunggulan-keunggulan usaha mereka masingmasing. Perusahaan yang tidak memiliki keunggulan biasanya akan kalah bersaing dan berakhir pada kebangkrutan. Keunggulan usaha ini dapat berupa harga produk yang lebih rendah, inovasi produk/jasa baru, dan lain sebagainya. Dalam mengandalkan harga jual produk yang lebih rendah berarti perusahaan harus dapat menciptakan harga pokok produksi yang rendah untuk produk tersebut. Namun untuk menciptakan harga pokok produksi yang lebih rendah ini tidak dapat dilakukan dengan mengurangi kualitas dari barang tersebut. Perusahaan yang dapat menjual produk dengan kualitas yang baik namun dengan harga pokok produksi yang rendah mempunyai kemungkinan yang lebih besar

untuk dapat bertahan dalam lingkungan persaingan di Indonesia, bahkan perusahaan itu juga memiliki kemungkinan untuk dapat mengalahkan persaingan dan berkembang besar.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola perusahaan sebaikbaiknya khususnya untuk bagian produksi agar proses produksinya tetap dapat berjalan berkesinambungan , efisien, efektif, dan wajar serta tetap menjaga kualitas dari produk tersebut.

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah untuk memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan masing-masing bagian yang ada dalam mencapai tujuan tersebut. Pengendalian tidak akan mencapai sasaran yang baik tanpa adanya rencana, sehingga perusahaan dapat menyususn strategi perencanaan untuk masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan suatu kegiatan atau perencanaan merupakan suatu pandangan kedepan untuk melihat tindakan apa yang harus dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Dengan adanya perencanaan anggaran maka kegiatan perusahaan akan lebih terarah dalam mencapai tujuan utamanya.

Dengan adanya perencanaan anggaran biaya produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarakan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan terhadap anggaran biaya produksi. Pengendalian

biaya produksi yang didukung oleh seorang controller yang membantu manajer perusahaan untuk menganalisis, melakukan penilaian, merekomendasi serta memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi diharapkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu dalam mencapai efektivitas terhadap biaya produksi.

Angka-angka berupa kebijaksanaan dalam tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan serta berlaku untuk masa yang akan datang. Tujuan penyusunan anggaran adalah untuk mencari jalan yang paling menguntungkan sehingga perusahaan dapat diarahkan untuk memenuhi tujuannya. Dan agar anggaran dapat dijadikan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka anggaran juga memerlukan penelitian dan analisa yang mendalam.

Dengan adanya anggaran maka kegiatan perusahaan akan lebih terarah dalam pencapaian tujuan. Manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan apa yang harus di tempuh sehingga tidak menyimpang dari tujuan semula.

Anggaran digunakan sebagai alat penrencanaan dengan membandingkan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh dapat diketahui apakah rencana tersebut berhasil seperti yang diharapkan atau menyimpang dari yang telah direncanakan. Bila penyimpangan menguntungkan harus dipertahankan, bila penyimpangan merugikan maka harus dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Untuk dapat mengelola perusahaannya dengan baik maka perusahaan perlu membuat perencanaan dan pengendalian atas operasi untuk kegiatan yang dilakukannya. Dengan menggunakan perhitungan maka dibuatlah suatu anggaran atas target dan sumber daya yang diperlukan di masa yang mendatang. Anggaran memiliki peranan sebagai alat perencanaan dan pengendalian serta evaluasi, karena anggaran disusun dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu, keadaan yang sedang terjadi sekarang ini dan peramalan yang akan datang yang dapat berorientasi jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan. Selain itu anggaran juga berperan sebagai alat peringatan dini akan adanya in-efisiensi dan in-efektifitas, dimana fungsi ini sangat besar nilainya bagi perusahaan.

Pada perusahaan CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar, oleh sebab itu pengendalian yang maksimal atas biaya produksi melalui suatu anggaran merupakan pondasi penting bagi pengendali biaya disuatu perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan tidak pernah terlepas dari masalah penyusunan anggaran yang telah dibuat dan disepakati oleh menejer perusahaan. Hal yang sering kali timbul dimana suatau perusahaan yang baik memiliki anggaran yang baik pula. Perusahaan yang ada sering kali membuat anggaran yang cukup besar dalam menentukan biaya anggarannya. Hal ini menimbulkan suatau asumsi dimana jika anggaran yang dibuat dalam realisasinya masih terdapat banyak sisa maka sering kali tanggapan yang timbul adalah perusahaan itu tidak memaksimalkan anggaran yang telah disediakan. Berbeda jika ternyata dalam realisasinya anggaran tidak efisien dan

efektif. Atau bahkan yang terjadi adalah penentuan anggaran sengaja diperbesar dan pada realisasinya dibuat biasa-biasa saja dan menghasilkan jumlah yang kurang dari jumlah anggaran yang telah dianggarkan lalu menejer mengatakan bahwa telah terjadi efisiensi dan efektifitas dalam operasional perusahaan sedangkan yang sebenarnya terjadi adalah penyusutan anggaran yang terlalu berlebihan yang tidak memiliki dasar yang tepat. Hal-hal seperti ini yang perlu dianalisis lebih jauh karena sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan pengendalian yang penting bagi sebuah perusahaan.

Jika antara anggaran yang disusun dengan realisasinya terdapat penyimpangan yang material, maka penyimpangan atau yang disebut varians tersebut perlu dianalisis lebih jauh. Apakah penyimpangan tersebut disebabkan oleh realisasi yang lebih kecil dari anggaran atau yang disebut penyimpangan menguntungkan (favorable variance), atau penyimpangan tersebut diakibatkan karena realisasi yang lebih besar dari anggaran, yang disebut penyimpangan yang tidak menguntungkan (unfavorable variance), dan lebih dalam lagi, perlu dianalisis apa yang menyebabkan penyimpangan tersebut terjadi sehingga dapat diketehui apa yang menyebab kan terjadinya penyimpangan tersebut serta menjadi tolak ukur untuk menilai anggaran yang telah di tetapkan dengan apa yang direalisasikan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan memerlukan suatu pedoman kerja agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Salah satu pedoman kerja untuk pencapaian tujuan perusahaan tersebut adalah anggaran.

Dengan anggaran maka perusahaan mempunyai tolak ukur tentang pengeluaran biaya yang akan digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari perusahaan.

Perusahaan CV **MARUDDANI KABUPATEN** MAROS dalam menjalankan aktivitasnya sebenarnya sudah memiliki anggaran biaya. Namun pada kenyataanya anggaran yang disusun tidak menggunakan standar biaya tertentu melainkan hanya berdasarkan pengalaman akan biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya. Tanpa memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhinya seperti faktor ekonomi, social dan budaya. Anggaran tidak dapat digunakan secara efektif jika terjadi penyimpangan yang signifikan antara hasil aktual dengan anggaran yang telah di tetapkan. Hal ini membuat berkurangnya peranan anggaran itu sendiri sebagai alat untuk menganbil suatu keputusan mengenai langkah-langkah yang akan diambil perusahaan. Selisih antara anggaran yang ada di perusahaan CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS dengan realisasinya seharusnyan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai prestasi kinerja atau kinerja saat umpan balik untuk perbaikan pada masa yang kan datang. Evalusi juga dapat dilakukan untuk mengetahui selisih dari anggaran tersebut apakah masih dalam batas pengendalian manajemen atau tidak. Agar dapat diambil tindakan korektif atau perbaikan untuk penyimpangan tersebut.

Perusahaan CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS dalam menyususn anggarannya menggunakan metode top down, karena dalam penyusunan

anggarannya hanya disusun oleh bagian administrasi dan keuangan untuk menentukan anggaran yang akan dilaksanakan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas anggaran biaya dengan judul:

"ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS".

#### 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimana selisih penyimpangan antara anggaran dengan realisasi biaya pada CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS"?

#### 1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk menganalisis perencanaan anggaran pada CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS.
- Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada CV MARUDDANI Kabupaten Maros.
- Untuk menganalisis rencana dan realisasi anggaran pada CV
   MARUDDANI KABUPATEN MAROS.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

 Manfaat bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penyusunan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada perusahaan CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS.

- 2. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan sehubungan dengan penyusunan anggaran untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya yang bersangkutan dengan perencanaan dan pengendalian agar lebih efektif dan efisien. Juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan menentukan perencanaan dan kebijakan dimasa yang akan datang.
- 3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan masukan tentang penyusunan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian sebagai bagi peneliti-peneliti yang melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.

#### BAB II

#### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

#### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberiakan profit atau kemakmuran bagi perusahaan (2011).

Manajemen keuangan (financial management) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, manjemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Jadi, fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: infestasi, pendanaan, dan manajemen aset (2012).

Menurut Harmono (2011) manajemen keuangan adalah "semua aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan usaha untuk penggunaan dana tersebut seefisien mungkin". Dari aspek manajemen pengertian tersebut berarti manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan perusahaan.

Menurut Syariffuddin Alwi (2012) mengemukakan bahwa, manajemen keuangan (financial Management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelolah aset sesuai tujuan perusahaan secarah

menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Lebih lanjut Darsono (2011) mengemukakan bahwa manajemen keuangan ialah aktvitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba aktivitas itu meliputi:

#### a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan hal penting dari ketiga keputusan pokok perusahaan. Keputusan ini dimulai dari penetapan jumlah asset yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila kita melihat neraca disebelah debet (sebelah kiri) total aset yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap (dibedakan berdasar dan lama perputaran aktivanya) merupakan kekayaan dari perusahaan yang menunjukan ukuran dari perusahaan tersebut.

#### b. Keputusan Pendanaan

Keputusan ini merupakan keputusan pokok kedua dari perusahaan.

Disini manajer keuanagan harus menentukan bahwa total asset yang tampak dalam neraca sebelah debet harus dipenuhi dari modal sendiri seluruhnya atau sebagian dari hutang perusahaan.

#### c. Keputusan Pengelolaan Asset

Meskipun asset-asset telah diperoleh dan pembelanjaan yang baik telah disiapkan, tetapi asset-asset tersebut masih harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan bertanggung jawab berbagai tingkat pengoperasian asset-asset tersebut.

#### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana (2013).

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan,(3) dan kebijakan dividen. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan; pengoptimalan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham (2014).

Beberapa pandangan, diantaranya Damodaran (2011), Rao (2012), Van Horne (2010), Husnan (2013) secara umum dapat disimpulakan bahwa tujuan dan fungsi manajemen keuangan adalah pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Adapun fungsi manajemen keuangan melingkupi fungsi pendanaan, investasi dan kebijakan devide, dengan berbagai fungsi manajemen keuangan pada akhirnya mengarah pada menaikkan nilai perusahaan yang terefleksi pada harga saham, atau dapat dimaknai pemaksimalan kekayaan perusahaan bagi para pemegang saham (2014).

Tujuan dari manajemen keuangan yaitu (2013):

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

#### 2.2 Anggaran

#### 2.2.1 Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan salah satu alat bantu bagi manajemen dalam melaksanakan fungsinya terutama dalam perencanaan dan pengendalian. Nilai suatu anggaran tergantung pada perencanaan dan pengendalian anggaran, apabila terjadi penymipangan atas pelaksanaan anggaran dikarenakan terlalu tinggi dalam penetapannya, maka diperlukan cara untuk mengendalikan yaitu dengan cara meninjau kembali hasil penetapan anggaran sebelumnya sehingga pada saat pelaksanaan dapat terwujud dengan baik serta dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan perencanaan dan pengendalian anggaran tersebut sehingga pada periode yang akan datang dijadikan sebagai perbaikan yang positif. Anggaran juga merupakan alat bantu bagi perusahaan dalam mencapai tujuan utama.

Semakin berkembang dan majunya suatu perusahaan maka akan semakin kompleks aktivitas yang dijalankan. Aktifitas pada masing masing bagian harus direncakan secara cermat. Salah satu bentuk rencana tersebut adalah disusun dalam anggaran perusahaan pada periode yang akan datang.

Rencana kegiatan tersebut mencakup rencana kegiatan produksi, pemasaran, personalia, dan kegiatan lainnya yang semuanya saling terkait dan mempengaruhi

sehingga perlu dan sangat penting untuk memiliki sebuah rencana yang terpadu dalam suatu anggaran.

Untuk memahami pengertian anggran maka dikemukakan oleh Nafarin (2010) mendefinisikan anggaran sebagai berikut :

"Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam suatu uang dalam waktu tertentu".

Mendefinisikan anggaran adalah sebagai berikut:

"Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang"

Selanjutnya adapun pengertian anggaran menurut Prawironegoro dan Purwanto dalam bukunya Penganggaran Perusahaan (2011) memberikan pengertian anggaran adalah sebagai berikut :

"Anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan ini"

Menurut Darsono dan Purwanti dalam bukunya penganggaran perusahaan (2012 ) yang mendifinisikan anggaran sebagai berikut :

"Anggaran adalah suatu rencana tentang kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhui satu sama lainnya sebagi pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi"

Dari pengertian-pengertian diatas, jelas bahwa suatu anggaran mempunyai beberapa unsur yaitu:

- Rencana ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.
- Meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yaitu mencakup suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
- 3. Dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit atau kesatuan yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam.
- 4. Jangka waktu tertentu yang akan datang, yang mewujudkan bahwa anggaran berlakunya untuk masa yang akan datang. Anggaran merupakan penentu kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

Menurut Munandar (2010) ada beberapa alasan yang mendorong untuk menyusun rencana untuk menghadapi waktu yang akan datang, antara lain adalah:

- Waktu yang akan datang penuh dengan berbagai ketidak pastian, sehingga perusahaan harus menyiapkan diri sejak awal tentang apa yang dilakukan nantinya.
- Waktu yang akan datang dengan berbagai alternatif pilihan, sehingga perusahaan harus mempersiapkan diri sejak awal, alternatif manakah yang dipilih nantinya.
- Rencana diperlukan oleh perusahaan sebagai pedoman terjadi masa yang akan datang.

- 4. Rencana diperlukan oleh perusahaan sebagai alat pengoordinasian kegitankegiatan dari seluruh bagian yang ada dalam perusahaan.
- 5. Rencana digunakan oleh perusahaan sebagai alat pengawasan terhadap pelaksanaan dari rencana tersebut diwaktu yang akan datang.

#### 2.2.2 Fungsi Anggaran

Fungsi anggaran menurut Nafarin (2012) anggaran memiliki tiga fungsi utama yaitu:

#### 1. Fungsi perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menuntut pemikiran yang teliti dan akan memberi gambaran yang lebih nyata dan jelas dalam unit dan uang.

#### 2. Fungsi pelaksanaan

Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan utama yaitu laba. Jadi anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasi) setiap bagian kegiatan, seperti bagian pemasaran, bagian umum, bagian produksi, dan bagian keuangan.

#### 3. Fungsi pengawasan

Anggaran merupakan alat pengawasan (controling). Pengawasan berarti mengevaluasi atau menilai terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara: membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (apabila terdapat penyimpangan yang merugikan).

Menurut Rudianto (2011) untuk mencapai tujuannya, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Anggaran memliki fungsi yang terkait erat dengan keempat fungsi manajemen yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), Actuating (menggerakkan) dan Controling (pengendalian). Keempat fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan fungsi yang saling terkait satu dengan yang lainnya dan tidak terpisahkan. Anggaran memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai:

#### 2.2.2.1 Alat Perencanaan

Sebagai bagian dari fungsi perencanaan (planning),anggaran merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam bertindak. Anggaran merupakan rencana yang diupayakan untuk direalisasikan. Anggaran memberikan sasaran dan arah yang harus dicapai oleh setiap bagian organisasi di dalam suatu periode waktu tertentu. Untuk fungsi perencanaan, anggaran memiliki beberapa manfaat yang saling terkait, yaitu:

- a. Memberikan pendekatan yang terarah yang terintegrasi kepada seluruh anggota organisasi.
- b. Menciptakan suasana organisasi yang mengarah kepada tujuan umum, yaitu pencapaian laba usaha.
- c. Mendorong seluruh anggota organisasi untuk memiliki komitmen
- d. mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- e. Mengarahkan penggunaan seluruh sumber daya pada kegiatan yang mendorong pencapaian standar prestasi yang tinggi begi seluruh anggota organisasi.

#### 2.2.2.2 Alat Pengendalian

Sebagai bagian dari fungsi pengendalian (controlling), anggaran berguna sebagai alat penilai aktivitas setiap bagian organisasi sesuai dengan rencana atau tidak. Anggaran berfungsi sebagai suatau standar atau tolak ukur manajemen. Sebagai standar, anggaran digunakan untuk menilai aktivitas yang dilaksanakan setiap bagian manajemen lebih baik dari anggaran, maka dapat dinilai bahwa bagian tersebut telah berhasil mencapai rencana yang telah ditetapkan. Untuk fungsi pengendalian, anggaran memiliki beberapa manfaat yang saling terkait, yaitu:

- a. Berperan sebagai tolak ukur atau standar bagi keputusan organisasi.
- b. Menilai dan mengevaluasi secara sistematis setiap aspek organisasi.
- c. Mendorong pihak manajemen secara dini menelaah masalah yang
- d. dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum anggaran mempunyai beberapa macam fungsi yaitu :

- Fungsi Perencanaan, dimana merupakan proses manajemen untuk menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai dan mengatur strategi yang akan dilaksanakan.
- 2. Fungsi Koordinasi yaitu sebagai alat pengkoordinasikan rencana dan tindakan berbagai unit atau segmen yang ada di dalam organisasi agar dapat bekerja secara selaras kearah pencapaian tujuan.

- 3. Fungsi Komunikasi, dimana komunikasi meliputi penyampaian informasi yang berhubungan dengan tujuan, startegi, kebijaksanaan, rencana, pelaksanaan dan penyimpangan yang terjadi.
- 4. Fungsi Motivasi yaitu sebagai alat untuk memotivasi para pelaksana di dalam melaksanakan tugas-tugas atau untuk mencapai tujuan.
- 5. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi yaitu sebagai alat pengendalian kegiatan karena anggaran sudah disetujui merupakan komitmen para pelaksana yang ikut berperan serta didalam penyusunan anggaran tersebut. Pengendalian pada dasarnya adalah membandingkan rencana dengan pelaksanaan sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul Penyimpangan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi atau penilaian prestasi maupun umpan balik untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

#### 2.2.3 Tujuan dan Manfaat Anggaran

Menurut Ellen Cristiana (2012) menyatakan ada beberapa tujuan dan manfaat penyusunan anggaran sebagai berikut :

Tujuan anggaran sebagai berikut:

- 1. Untuk menyatakan harapan/sasaran perusahaan secara jelas dan formal sehingga bisa mengindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
- 2. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.

- 3. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidak pastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.
- 4. Untuk mengkoordinasikan cara/metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.
- 5. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerjan individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan-tindakan koreksi.

Adapun manfaat penyusunan anggaran antara lain terdiri dari :

1. Adanya rencana terpadu

Anggaran perusahaan digunakan sebagai alat merumuskan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian anggaran merupakan alat manajemen yang dapat digunakan baik untuk keperluan perencanaan maupun pengendalian.

2. Sebagain pelaksanaan kegiatan perusahaan

Anggaran dapat memberikan pedoman yang berguna baik manajemen puncak maupun manajemen menengah. Anggaran yang disusun dengan baik akan membuat bawahan menyadari bahwa manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang operasi perusahaan dan bawahan akan mendapat pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya.

#### 3. Sebagai alat pengkomunikasian kerja

Anggaran dapat memperbaiki koordinasi kerja intern perusahaan. Sistem anggaran memberikan ilustrasi operasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karenanya sistem anggaran memungkinkan para manajer devisi untuk melihat hubungan antar bagian atau devisi secara keseluruhan.

#### 4. Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran mempunyai serangkaian standar perestasi yang bisa dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktivitas dapat dinilia kinerjanya. Dalam menentukan standar diperlukan pemahaman yang realistik dan analisis yang seksama terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penentuan standar yang sembarang tanpa disadari oleh pengetahuan yang dapat menimbulkan lebih banyak masalah dari pada manfaat. Hal ini mengingat standar dalam anggaran yang diterapkan secara semnbarang tersebut mungkin merupakan target yang mustahil untuk dicapai karena terlalu tinggi akan terlalu rendah.

#### 5. Sebagai alat evaluasi kegiatan perusahaan

Anggaran yang disusun baik menerapkan anggaran yang relevan, meberikan pedoman bagi perbaikan operasi perusahaan dalam menentukan langkahlangkah yang ditempu agar pekerjaan diselesaikan dengan baik, artinya menggunakan sumber-sumber daya perusahaan yang dianggap paling menguntungkan. Penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasionalnya perlu dilakukan evaluasi yang dapat menjadi masukan berarga bagi penyusunan anggaran selanjutnya.

Sedangkan tujuan dari pembuatan anggran menurut Nafarin (2011) yaitu :

- a) Digunakan sebagi landasan yuridis formal dalam meilih sumber dan informasi dana.
- b) Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- d) Merasionalkan sumber dan investasi dan agar dapat mencapai hasil maksimal.
- e) Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- f) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Maka dapat dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses dari perbandingan dan analisis dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggran dan realisasinya sehingga dapat diketahui pula kelemahan-kelemahan dan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana (anggaran) selanjutnya secara lebih akurat.

#### 2.2.4 Jenis Anggaran

Menurut Munandar (2015), jenis-jenis anggaran dapat dibagi menjadi 2 kelompok,yaitu:

- a. Angaran operasional, ialah anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang kegiatan-kegiatan perusahaan daam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Anggaran finansial, ialah aanggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.

Isi anggaran secara garis besar terdiri atas:

- a. Anggaran taksiran, yaitu anggaran yang berisi taksiran-taksiran kegiatan perusahaan dalam periode tertentu di masa yang akan datang, serta taksiran-taksiran tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.
- b. Anggaran variabel, yaitu anggaran yang berisi tingakat perubahan biaya atau tingkat variabilitas biaya, khususnya biaya semi variabel, sehubungan dengan adanya perubahan produktifitas perusahaan.
- c. Analisis statistika dan matematika pembantu, yaitu analisis yang dipergunakan untuk membuat taksiran-taksiran serta yang dipergunakan untuk mengadakan penelitian dalam rangka mengadakan pengawasan kerja.
- d. Laporan anggaran, yaitu tentang realisasi pelaksanaan anggaran yang dilengkapi dengan berbagai analisis perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, sehingga dapat diketahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan, baik yang bersifat menguntungkan maupun yang

bersifat merugikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan beberapa tindak lanjut yang segera perlu dilakukan.

Menurut Nafarin, Penganggaran perusahaan (2010) menjelaskan bahwa jenis-jenis anggaran yaitu:

- a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama satu tahun. Anggaran untuk keperluan modal kerja merupakan anggaran jangka pendek.
- b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Anggaran untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang disebut anggaran modal.

### 2.2.5 Keuangan dan Kelemahan Anggaran

Menurut Nafarin (2011) yang mengatakan bahwa anggaran mempunyai beberapa keuntungan diantaranya adalah:

- 1. Mempercepat dan mengefisienkan pencapaian tugas
- 2. Mengurangi tugas-tugas rutin operasional pimpinan sehingga ia lebih terfokus kepada hal-hal yang bersifat jangka panjang dan strategis.
- 3. Meningkatkatkan daya kopetensi, motivasi, dan menimbulkan proses penilaian yang lebih objektif.
- 4. Dapat menilai kemajuan kerja (progres) pencapaian tujuan.
- 5. Dapat mengetahui lebih dini setiap penyimpangan tujuan.
- 6. Dapat membedakan antara yang efesien dan yang tidak efesien.
- 7. Mengurangi yang bersifat hal-hal kabur, ambivalen, atau embigius.

- 8. Dapat menetapkan pelaksanaan manajemen, pengawasan, akuntansi secara lebih baik.
- 9. Dapat mengarahkan kegiatan kebidang yang lebih menguntungkan.
- 10. Dapat menilai prestasi karyawan atau bagian yang lebih ebjektif.

  Menurut Nafarin (2011) Anggaran disamping mempunyai banyak

  manfaat namun anggaran juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain adalah:
  - Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan, sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
  - Menyususn anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga tidak semua perusahaan mampu menyususun anggaran secara lengkap dan akurat.
  - 3. Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan menentang, sehingga anggaran tidak akan efektif.

Anggaran mempunyai kaitan penting yang sangat erat dengan manajemen,khususnya yang berhubungan dengan perencanaa, pengkoordinasian dan pengawasan. Untuk lebih jelas memahami perbandingan kegunaan anggaran dengan fungsi manajemen, seperti yang dikemukakan oleh Munandar (2012) tentang fungsi manajemen adalah:

- 1. Menyusun rencana untuk dijadikan sebagai pedoman kerja (planning).
- Menyusun struktur organisasi kerja yang merupakan pembagian wewenang dan pembagian tanggung jawab kepada para karyawan perusahaan.
- 3. Membimbing, memberi petunjuk dan mengarahkan para karyawan.

- 4. Menciftakan koordinasi dan kerja sama yang serasi diantara semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
- 5. Mengadakan pengawasan terhadap kerja para karyawan didalam merealisasikan apa yang tertuang dalam rencana perusahaan yang telah ditetapkan.

### 2.2.6 Klasifikasi Anggaran

Sebagai alat bantu manajemen, anggaran perusahaan dapat mempunyai lingkup yang luas. Seluruh kegiatan yang ada didalam perusahaan akan terkait dengan anggaran perusahaan. Oleh karena Menurut Nafarin (2012) anggaran perusahaan akan terdiri dari berbagai macam anggaran yang mempunyai kegunaan masing-masing antara lain:

- 1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari
  - a. Anggaran Variabel, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas atau kegiatan yang berbeda. Misalnya: anggaran penjualan disusun berkisar antara 500 unit sampai 1000 unit. Anggaran variabel disebut juga dengan anggaran fleksibel.
  - b. Anggaran Tetap, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu
  - c. Anggaran Periodik, yaitu anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu, pada umumnya periode satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.

d. Anggaran Kontinue, yaitu anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang pernah dibuat. Misalnya : tiap bulan, sehingga anggaran yang pernah dibuat dalam setahun mengalami perubahan.

# 2. Menurut jangka waktunya, anggaran terdiri dari

- a. Anggaran jangka pendek, yaitu anggaran yang dibuat dalam jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Anggaran untuk modal kerja merupakan anggaran jangka pendek.
- b. Anggaran jangka panjang, yaitu anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Anggaran untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang yang modal.
   Anggaran jangka panjang tidak mesti berupa anggaran modal.
   Anggaran jangka panjang diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.

### 3. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari

# a. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu (Rudianto, 2011). Anggaran operasional (operasional badget) merupakan anggaran yang bertujuan untuk menyusun anggaran laba rugi (Nafarin, 2012). Anggaran operasional antara lain:

# - Anggaran penjualan

- Anggaran biaya pabrik
  - a) Anggaran biaya bahan baku
  - b) Anggaran biaya tenaga kerja langsung
  - c) Anggaran biaya overhead pabrik
- Anggaran biaya usaha
- Anggaran laporan laba rugi
- b. Anggaran Keuangan, yaitu anggaran yang memproyeksikan anggaran modal (ini adalah bentuk anggaran jangka panjang, tiga atau lebih), anggaran kas, anggaran neraca, dan kas perusahaan (Elen Christiana, 2011).

Anggaran keuangan antara lain terdiri dari

- Anggaran kas
- Anggaran piutang
- Anggaran persediaan
- Anggaran hutang
- Anggaran neraca
- 4. Menurut kemampuan menyusun, anggaran terdiri dari
  - Anggaran Komprehensip, merupakan rangkaian anggaran dari berbagai macam anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.
  - 2) Anggaran Partial, adalah anggaran yang disusun tidak secara lengkap, anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

Misalnya karena keterbatasan kemampuan, maka hanya dapat menyusun anggaran operasional.

### 5. Menurut fungsinya, anggaran terdiri dari

- Appropriation Budget adalah anggaran yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain. Misalnya anggaran untuk penelitian dan pengembangan.
- 2) Performance Budget adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi aktivitas yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas.

# 2.2.7 Perencanaan Anggaran

Setiap organisasi yang ingin bertahan tumbuh dan berkembang ataupun ingin bekerjanya organisasi secara lancar memerlukan adanya manajemen yang baik. Dalam penciptaan suatu manajemen yang baik, organisasi tentu saja harus memperhatikan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik pula. Adapun fungsi manajemen menurut Daft (2011) adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan organisasi dalam rangka pencaaian tujuan secara efektif dan efisien. Nafarin (2010) mengatakan "perencanaan berarti menentukan sebelumnya kegiatan yang mungkin dapat dilakukan dan bagaimana cara melakukannya". Perencanaan merupakan upaya antisipasi sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

Sesuai dengan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan dan pengendalian, anggaran pun demikian. Hal ini disebabkan karena anggaran sebagai alat

manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Aspek lain yang penting dari perencanaan dengan menggunakan anggaran adalah perencanaan dana yang tersedia seefisien mungkin. Semua belanja membutuhkan dana dan dana adalah sumber daya yang langka, oleh karena itu penyusunan anggaran harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan belanja dana yang ada dan menentukan kemungkinan mana yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Jadi salah satu fungsi anggaran adalah menentukan rencana belanja dan sumber dana yang ada seefisien mungkin (Nafarin, 2010).

Perencanaan akan sangat bermanfaat bila menjadi integral dari analisis strategi perusahaan. Strategi perencanaan menentukan cara organisasi menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya guna mencapai tujuannya.

### 2.2.8 Prosedur Penyusunan Anggaran

Prosedur merupakan suatu urutan tugas yang saling berhubungan satu sama lainnya yang diadakan untuk manajemen pelaksanaan kerja yang seragam. Adapun prosedur penyusunan anggaran menurut Nafarin dalam bukunya "Penganggaran Perusahaan", (2011) mengemukakan sebagai berikut:

### 1. Tahap penentuan pedoman perencanaan anggaran

Yaitu suatu tahap dimana menentukan anggaran yang akan dibuat pada tahun yang akan datang, anggaran disiapkan beberapa bulan sebelum tahun anggaran berikutnya dimulai. Dengan demikian anggaran yang dibuat dapat digunakan pada awal tahun anggaran. Sebelum menyusun anggaran terlebih dahulu direktur (top management) melakukan dua hal yaitu:

- Menetapkan rencana besar perusahaan seperti : tujuan, kebijakan,
   dan asumsi-asumsi sebagai dasar penyusunan anggaran.
- Membentuk panitia anggaran yang terdiri dari direktur sebagai ketua, manajer keuangan sebagai sekretaris, dan manajer lain sebagai anggota.

# 2. Tahap persiapan anggaran

Yaitu suatu tahap dimana manajer pemasaran terlebih dahulu menyusun ramalan penjualan (forecast sales) sebelum menyusun anggaran penjualan. Setelah tahap tersebut selesai manajer pemasaran bekerja sama dengan manajer umum dan manajer keuangan untuk menyusun kembali anggarannya.

### 3. Tahap penentuan anggaran

Yaitu tahap diadakannya rapat dari semua manajer beserta direksi (direktur)dengan materi rapat berupa perundingan mengenai penyesuaian rencana akhir setiap komponen anggaran, mengkoordinasikan dan menelaah komponen anggaran, serta pengesahaan dan pengdistribusian anggaran.

#### 4. Tahap pelaksanaan anggaran

Yaitu tahap dilaksanakannya anggaran oleh seluruh unit kerja yang ada didalam perusahaan.untuk kepentingan pengawasan tiap manajer membuat realisasi anggaran, setelah dianalisis laporan realisasi anggaran disampaikan kepada direksi.

Penyusunan anggaran yang memadai dapat memberikan kemudahan bagi para pelaksananya tetapi menghabiskan banyak waktu manajemen. Manajer puncak menginginkan manajer pada level lebih rendah berpartisipasi dalam proses penyusunannya. Hal ini disebabkan oleh lebih dipahaminya kegiatan operasional sehari-hari oleh manajer pada level lebih rendah. Partisipasi juga menciptakan komitmen dan tanggung jawab yang lebih besar menyangkut anggaran di antara para manajer di level yang lebih rendah.

Banyaknya perusahaan yang menggunakan anggaran yang menunjukkan manfaat yang lebih besar dari biaya penyusutan anggaran itu sendiri. Agar anggaran bisa bermanfaat, maka manajemen pada semua tingkatan harus memahami dan mendukung anggaran dan semua aspek sistem pengendalian manajemen.

Dalam menyusun anggaran perusahaan dapat melakukannya dengan dua cara yakni, secara sebagian demi sebagian (partial) dan secara keseluruhan (comprehenshive). Karena itu dikenal comprehenshive budget. Comprehenshive budget atau aggaran komprehensif menurut Adisaputro dan Asri (2012) yakni "penyusutan rencana perusahaan (business budget) secara keseluruhan"

Anggaran kompherensif secara umum terdiri dari anggaran operasai dan anggaran keuangan. Penyusunan anggaran biaya produksi biasanya dimulai dengan anggaran penjualan. Hal ini menjadi dasar perencanaan berkala dalam perusahaan, karena praktis semua perencanaan lainnya disusun berdasarkan anggaran ini, kemudian penyusunan anggaran selanjutnya adalah anggaran produksi karena rencana penjualan yang telah disusun harus direalisasikan dengan

memproduksi barang yang telah dianggarkan. Setelah penyusunan anggaran produksi, langkah selanjutnya adalah penyusunan anggaran biaya produksi yang bertitik tolak dari anggaran penjualan dan anggaran produksi.

Berdasarkan Prawironegoro (2010) penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) Top down: manajer pada tingkat atas yang menetapkan anggaran bagi tingkat yang lebih rendah.
- b) Bottom up : manajer yang berada pada tingkat rendah ikut berpatisipasi dalam menentukan penyusunan anggaran.
- c) Campuran : penyusunan anggaran dilakukan oleh campuran (top down dan bottom up).

Dalam proses penyusunan anggaran, partisipasi berbagai pihak sangatlah berperan penting. Menurut Anthony dan Goovindarajan (2012) proses penyusunan anggaran bisa dari top down atau bottom down. Pada top down manajer senior menyusun anggaran untuk para level manajer dibawahnya. Sedangkan pada bottom up manajer-manajer level bawah ikut berpartisipasi dalam penyusunan nilai anggaran.

Anggaran suatu perusahaan biasanya disusun oleh direktur keuangan dan manajer keuangan, dimana direktur keuangan memerintahkan manajer keuangan untuk menyusun anggaran berdasarkan realisasi tahun sebelumnya dan juga berdasarkan sasaran dan target yang akan dicapai perusahaan yang berasal dari informasi direktur utama. Selanjutnya data dihimpun dilaporkan kepada direktur utama, selanjutnya dari direktur utama ke direktur keuangan untuk di rumuskan

pembuatan konsep anggaran. Setelah itu konsep anggaran tersebut dilaporkan kepada direktur utama sebelum diajukan ke komisaris untuk di sahkan.



Anggaran merupakan suatu perencanaan diperlukannya adanya koordinasi, agar semua penanggung jawab ketingkat atas, menengah maupun para pelaksana atau karyawan masing-masing mempunyai kesediaan untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan dan anggaran yang telah tersusun akan memperoleh dukungan penuh dari semua bagian yang ada diperusahaan, dalam arti anggaran tersebut akan dijadikan petunjuk dan pedoman didalam melaksanakan kegiatan perusahaannya.

### 2.2.9 Pengendalian Anggaran

Setiap organisasi ingin mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya dalam organisasi secara efektif dan efisien. Setelah melakukan perencanaan atas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, organisasi juga harus melakukan pengendalian atas kegiatan-kegiatan tersebut. Karena berhasil tidaknya kegiatan perencanaan kerja tergantung kepada efektivitas pengenmdalian yang dilakukan oleh organisasi.

Menurut Nafari (2010) anggaran merupakan alat pengawasan dan pengendalian, pengendalian berarti mengevaluasi atau menilai terhadap pelaksanaan kerja dengan cara:

- 1. Membandingkan realisasi dengan rencana anggaran.
- Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan.

Pengendalian diartikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian dari suatu perusahaan dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Oleh karena itu, anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengendalian oleh manajer yang bertanggung jawab dalam menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang ingin dicapai. Dari kegiatan manajer yang demikian itu nantinya akan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran ditinjau dari segi efisien. Hasil pengendalian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana anggaran selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

Pengendalian juga merupakan proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan, pengendalian yang dilakukan adalah melihat kebelakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan ataukah masih ada penyimpangan yang terjadi.

Tujuan utama pengendalian secara umum adalah untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan, akan tetapi secara khusus tujuan pengendalian adalah untuk mendeteksi perubahan-perubahan kegiatan organisasi yang terjadi dan pengaruhnya terhadap organisasi atas segala usaha untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan semestinya atau tidak. Fungsi pengendalian merupakan aspek penting dalam perusahaan, karena perencanaan tanpa di ikuti pengendalian merupakan pekerjaan sia-sia saja.

# 2.2.10 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang semakna dengan ini dikemukakan oleh

Husnan (2011) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Michelle & Megawati (2011) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Pada gilirannya, profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yag dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya

guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Gibson (2011), profitability is the ability of a firm to generate earnings. It is measured relative to a number of bases, such as assets, sales, and investment". Gibson mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan bertujuan untuk (1) mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) menilai perkembangan laba dari waktu ke

waktu, dan (4) mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012).

Samryn (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan terebut.

# 2.3 Analisis Penyimpangan (Variance Analysis)

Anggaran merupakan salah satu alat pengendalian dalam perusahaan. Salah satu cara yang tepat dapat =digunakan untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya adalah dengan menggunakan analisis varian yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Jika terjadi penyimpangan anggaran yang lebih besar dari yang telah dianggarkan maka hal tersebut harus ditelusuri penyebabnya kemudian diambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki selisih

yang sifatnya tidak menguntungkan. Analisis penyimpangan ini terbagi atas tiga macam, yaitu:

# 2.3.1 Biaya Bahan Baku Langsung (Direct Material Cost)

Menurut Simamora (2011) varian biaya bahan baku langsung ini terjadi apabila jumlah biaya bahan baku langsung yang sesungguhnya dikeluarkan berbeda dengan jumlah biaya bahan yang ditetapkan sebelumnya dalam anggaran biaya bahan baku langsung. Dalam menganalisis varian biaya bahan baku langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

# a. Selisih Harga Bahan Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila bahan baku yang dibeli oleh perusahaan harganya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang telah ditetapkan dalam anggaran. Adapun rumus yang digunakan untuk mengitung selisih harga bahan baku langsung adalah:

SHBB = (HA - HS) KA

Di mana,

SHBB = Selisish Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual per unit

HS = Harga Standar per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

Jika harga sesungguhnya lebih kecil dari harga standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika harga sesungguhnya lebih besar dari harga standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan.

#### b. Selisih Kualitas Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila kuantitas bahan baku yang sesungguhnya digunakan berbeda dengan kuantitas bahan baku yang dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk mengitung selisih kuantitas bahan baku adalah:

SKBB = (KA - KS) HS

Di mana,

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang Digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

Jika kuantitas sesungguhnya lebih kecil dari kuantitas standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika kuantitas sesungguhnya lebih besar dari kuantitas standar maka selisih yang terjadi tidak akan menguntungkan perusahaan.

# 2.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor Cost)

Varian biaya tenaga kerja langsung terjadi karena biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya tidak sesuai dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dalam menganalisis varian biaya tenaga kerja langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

### a. Selesih Tarif Tenaga kerja

Selisih ini terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi berbeda dengan tarif upah yang telah dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah:

$$STTK = (TA - TS) JA$$

Di mana.

STKK =Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam Kerja Aktual yang digunakan

Jika tarif upah sesungguhnya lebih kecil dari tarif upah standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika tarif upah sesungguhnya lebih besar dari tarif upah standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan.

# b. Selisih Efesiensi Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah :

$$SETK = (JA - JS) TS$$

Dimana,

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam Kerja Aktual

JS = Jam Kera Standar yang seharusnya digugunakan

JS = Jam Kerja Standar yang seharusnya digunakan

### TS = Tarif Standar jam kerja

Jika waktu kerja sesungguhnya lebih kecil dari waktu kerja standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika waktu kerja sesungguhnya lebih besar dari waktu kerja standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan.

### 2.3.3 Biaya Overhead (BOP)

Menurut Nafrin (2012) analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya varian pengeluaran overhead (BOP). metode yang biasa digunakan dalam menghitung varian BOP adalah tiga selisih sebagai berikut:

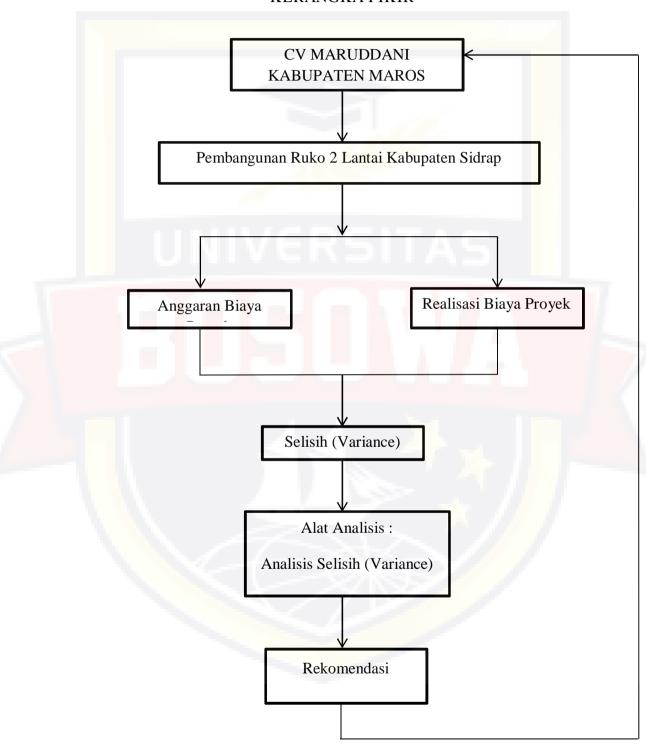
- a. Selisih Pengeluaran = BOP sesungguhnya (BOP tetap pada kapasitas normal + BOP variable yang dianggarkan pada jam kerja langsung)
- b. Selisih Kapasitas = (kapasitas normal kapasitas sesunggunya) x tarif
   BOP tetap
- c. Selisih Efesiensi = (jam kerja standar jam kerja sesungguhnya) x tarif BOP total

### 2.4 Kerangka Pikir

Adapun kerangka fikir yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut, CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS merupaka perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor. Dimana perusahaan ini memerlukan Rencana Anggaran Biaya. Berdasarkan Rencana Anggaran Biaya ini akan menjelaskan mengenai biaya-biaya yang digunakan yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui selisih atau penyimpangan pada CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS.

GAMBAR 2.2

# KERANGKA PIKIR



# 2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut "diduga bahwa perencanaan anggaran pembangunan perumahan mengalami penyimpangan atau selisih dan terdapat profitabilitas pada CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS.



#### **BAB III**

#### **METODE PENILITIAN**

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan anggaran sebagai alat pengendalian dan perencanaan biaya pada CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS. Dan lamanya waktu penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian lapangan ini adalah:

- a. Penelitian Kepustakaan (library Research), yaitu pengumpulan data ataupun keterangan yang bersumber dari buku literatur, referensi acuan buku lainnya, hal ini dimaksud sebagai landasan teori dan pengetauan dan pengetauan ilmiah dalam penulisan skripsi ini.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab Dengan pihak CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS yaitu pimpinan perusahaan, dan manajemen perusahaan serta pihak-pihak lain yang berkompeten mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 3.3 Jenis Sumber Data

### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah:

- 1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan manajemen perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, dan kebijakan dalam menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya. Penulis mengadakan peninjauan langsung ke tempat pelaksanaan kerja yaitu CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS.
- 2. Data sekunder yaitu data atau informasi yang diolah perusahaan berupa laporan keuangan, struktur organisasi, dan akte pendirian perusahaan, yang sehubungan dengan penelitian, teori-teori dari buku kuliah dan literature-literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai analisis anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari dokumen maupun keterangan lisan yang diperoleh sipeneliti dari pemilik perusahaan dan wakil nya berupa laporan laba rugi, alokasi biaya, neraca, sejarah dan struktur organisasi serta kegiatan usaha perusahaan.

#### 3.4 Metode Analisis

Analisis penyimpangan (Variance Analysis), yang merupakan suatu metode perbandingan yang digunakan untuk mengetahui selisih antara anggaran dengan realisasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya serta penyebab terjadi penyimpangan atau perbedaan. Dalam melakukan analisis dihasilkan penyimpangan varians akan antara anggaran dan realisasi. Penyimpangan atau variansi tersebut ada yang bersifat favorable dan unfavorable. Dalam menentukan favorable dan unfavorable terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan dan biaya. Dari segi pendapatan apabila anggaran kecil dari realisasi maka penyimpangan lebih vang terjadi menguntungkan atau (favorable). Sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan tersebut merugikan atau unfavorable. Namun hal tersebut berbeda pada segi biaya. Apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan merugikan atau unfavorable. Sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan tersebut menguntungkan atau favorable.

Penyimpangan (Rupiah) = Realisasi – Anggaran

Persentase Penyimpangan (%) = Realisasi – Anggaran x 100

Penyimpangan efektivitas merupakan keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penyimpangan ini biasanya disebut sebagai penyimpangan volume atau target yang terlebih dahulu telah ditentukan. Apabila target produksi telah ditetapkan jumlahnya, namun pada realisasinya target tersebut tidak tercapai maka keadaan ini disebut tidak efektif. Selanjutnya penyimpangan efisiensi merupakan penyimpangan yang terjadi karena adanya perubahan harga per unit,

atau karena penggunaan input yang tidak efisien, jika anggaran input lebih kecil dari input sesungguhnya. Analisis varians dapat ditelusuri pada bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead (ahmad, 2013).

- 1. Analisis Varian Bahan Baku
  - a) Varian Harga Bahan Baku

Menurut Garrison et.al. (2013) "varian harga bahan baku mengukur perbedaan antara jumlah yang dibayarkan atas kuantitas bahan baku tertentu dan jumlah yang seharusnya dibayarkan menurut standar yang telah ditetapkan." Perbedaan tersebut dapat dihitung

dengan rumus sebagai berikut:

 $SH = (Hss \times Kss) (Hst \times Kss)$ 

= (Hss Hst) Kss

Dimana:

SH = Selisih harga bahan baku yang dipakai

Hss = Selisih bahan baky sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Kss = Kuantitas Sesungguhnya bahan baku yang dibeli

Apabila:

Hss > Hst, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

Hss < Hst, selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

### b) Varian Kuantitas Bahan Baku

Garrison et.al. (2013) menjelaskan "varian kuantitas bahan baku mengukur perbedaan antara kuantitas bahan baku yang digunakan dalam produksi dan kuantitas yang seharusnya digunakan menurut standar yang ditetapkan." Rumus varian kuantitas bahan baku adalah sebagai berikut:

SKB = (Kss x Hst) (Kst x Hst)

= (Kss Kst) Hst

Dimana:

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

Kss = kuantitas sesungguhnya bahan baku yang digunakan

Hst = Harga standar per unit

Kst = kuantitas standar yang diperkenankan untuk output aktual

Apabila:

Kss > Kst, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

Kss < Kst, selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

### 2. Analisis Varians Biaya Tenaga kerja

# a) Varian tarif tenaga kerja

Menurut Garrison et.al. (2013) "varian tarif tenaga kerja (labor rate variance) untuk mengukur setiap variandari standar tariff rata-rata per jam yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung." Rumus untuk tariff varian tenaga kerja dinyatakan sebagai berikut:

ST = (Tss x JKss) (Tst x JKss)= (Tss Tst) JKss

Dimana:

ST = Selisih tarif tenaga kerja

JKss = jam tenaga kerja langsung aktual yang digunakan

Tst = tarif upah standar per jam

Tss = tarif upah sesungguhnya per jam

Apabila:

Tss > Tst, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

Tss < Tst, selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

b) Varian efisiensi tenaga kerja

Garrison et.al. (2013) menjelaskan "varian efisiensi tenaga kerja (labor efficiency variance) digunakan untuk mengukur produktivitas tenaga kerja Langsung." Rumus untuk menghitung varian efisiensi tenaga kerja adalah sebagai berikut:

SE = (JKss x Tst) (JKst x Tst)

= (JKss JKst) Tst

Dimana:

SE = Selisih efisiensi tenaga kerja

JKss = Jam Sesungguhnya tenaga kerja langsung yang digunakan

JKst = jam standar tenaga kerja langsung yang seharusnya digunakan

Tst = tarif upah standar per jam

Apabila:

Jkss > Jkst, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

Jkss < Jkst, selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

### 3. Analisis Varian Biaya Overhead

Menurut Hansen dan Mowen (2012) menjelaskan varians biaya Overhead yaitu perbedaan antara overhead yang dibebankan dan overhead yang aktual, juga dibagi menjadi berbagai variansi komponen

a) Varians Anggaran

SA = BOPss - BOPKss

SA = BOPss - (BTA + (Kpss x TVst))

 $SA = BOPss - ((KN \times TTst) + (Kpss \times TVst))$ 

Dimana:

SA = Selisih anggaran

BOPss = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOPKss = Biaya overhead pabrik

BTA = Biaya overhead pabrik tetap yang dianggarkan

KN = Kapasitas normal

Kpst = Kapasitas standar

TTst = Tarif tetap standar

TVst = Tarif variabel standar

Apabila:

BOPss > BOPKss, selisihnya bersifat tidak menguntungkan

(Unfavorable)

BOPss < BOPKss, selisihnya bersifat menguntungkan (Favorable)

b) Varians Kapasitas

$$SK = BOPKss - BOPB$$

$$SK = ((KN \times TTst) + (Kpss \times TVst)) - ((Kpss \times Tst))$$

$$SK = ((KN \times TTst) + (Kpss \times TVst)) - ((Kpss \times TTst) + (Kpss \times Vst))$$

$$SK = (KN \times TTst) - (Kpss \times Tvst)$$

$$SK = (KN - Kpss) TTst$$

Dimana:

SK = Selisih kapasitas

BOPKss = Biaya overead pabrik pada kapasitas sesungguhnya

BOPB = Biaya overhead pabrik biaya

Kpss = Kapasitas normal

Tst = Tarif total standar

TTst = Tarif tetap standar

TVst = Tarif variabel standar

Apabila:

KN > Kpss, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (Unfavorable)

KN < Kpss, selisihnya bersifat menguntungkan (Favorable)

c) Varians Efisiensi

$$SE = BOPB - BOPst$$

$$SE = (Kpss \times Tst) - (Kpst \times Tst)$$

$$SE = (Kpss - Kpst) Tst$$

Dimana:

SE = Selisih Efisiensi

BOPB = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOPst = Biaya Overhead pabrik standar

Kpss = Kapasitas sesungguhnya

Kpst = Kapasitas standar

Tst = Tarif total standar

Apabila:

Kpss > Kpst, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (Unfavorable)

Kpss < Kpst, selisihnya bersifat menguntungkan (Favorable)

# 3.5 Defenisi Oprasional

- Anggaran adalah suatu aktivitas perencanaan dalam bidang keuangan, yang meliputi ramalan pendapatan dan pengeluaran, untuk jangka waktu tertentu.
- Anggaran berfungsi sebagai alat kontrol dan koordinasi dari masing-masing manajer pada CV MARUDDANI di KABUPATEN MAROS terhadap wewenang dan tanggung jawabnya.
- 3. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh berupa keuntungan bersih atau keuntungan kotor.
- 4. General Manager merupakan pimpinan dari perusahaan (CV MARUDDANI) atau perusahaan CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS.
- 5. Laporan laba rugi merupakan sebuah daftar pendapatan serta biaya yang dialami perusahaan dalam periode tertentu.
- 6. Biaya merupakan ongkos atau pengeluaran yang disengaja dari setiap kegiatan perusahaan.

- 7. Profit Margin Ratio merupakan perbandingan antara laba operasi dengan penjualan dikali 100%.
- 8. Rasio Operasi merupakan perbandingan antara harga pokok produksi ditambah biaya operasi dengan penjualan netto dikali 100%.
- Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

# 3.6 Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	April 2017		Mei 2017				J <mark>uni 2</mark> 017		
		3	4	1	2	3	4	1	2	4
1	Persiapan									
2	Pengumpulan Data									
3	Pengol <mark>a</mark> han Data									
4	Analisi <mark>s</mark> Data						7			
5	Penulisan Hasil Penelitian									
6	Seminar Hasil									

#### **BAB IV**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

# 4.1.1. Sejarah CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

Percepatan pembangunan menuntut sistem kerja yang proporsional dan profesional. Hal ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat delakan. Indonesia sebagai Negara berkembang dituntut untuk mempersiapkan sumber daya yang ada guna melaksanakan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik.

Menyadari hal tersebut diatas, maka CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS sebagai perusahaan yang senantiasa mengadakan rektruisasi organisasi yang bergerak di bidang jasa konsultan dan kontraktor secara luas, selalu siap untuk turut serta menjawab tantangan tersebut sesuai dengan disiplin keahlian, pengalaman sumber daya yang ada, kemampuan dan tingkat kemajuan teknologi.

CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS adalah suatu perusahaan yang terbentuk perseroan yang didirikan pada tanggal 11 Januari 2002, No -8-, berdasarkan Akte Notaris Mohadi, SH atas nama pemohon Ir. Nur Syam AS, M.Si sebagai direktur utama. Perusahaan ini didirikan dan beralamat di Kota Maros sebagai konsekwensi dari kebutuhan pembangunan di daerah Kabupaten Maros. Perusahaan ini bergerak pada 2 lingkup layanan Badan Usaha, yaitu Badan Usaha Jasa Konstruksi Bangunan dan Kontraktor.

CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS sejak didirikan di dukung dan menyediakan tenaga-tenaga ahli yang prrofesional dan dapat melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan-perusahaan lainnya, termasuk pada lingkup lembaga-lembaga penelitian dan pengkajian perguruan tinggi maupun personal yang selama ini dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembangunan di segala bidang, khususnya pada jenis kegiatan jasa konsultans sesuai dengan bidang-bidang kegiatan yang secara garis besarnya pada bidang tata lingkungan, sipil, arsitektur, dan kontraktor.

Pengerjaan kontraktor dimulai dengan kontrak untuk menentukan jangka waktu suatu proyek yang disepakati. Berbagai macam proyek telah dilakukan oleh perusahaan ini, diantaranya yaitu membangun jalan, bangunan, hingga merencanakan suatu proyek yang akan dijalankan. Dan berbagai proyeknya pun di berbagi kota.

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin meningkatnya kemajuan teknologi yang masuk di Indonesia, CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS semakin berkembang dalam pelayanannya. Dengan pengalaman kerja dan kesatuan tim sumber daya manusia yang cukup handal, kami dapat menyelesaikan proyek dengan memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui ketepataan dalam segi kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan, maupun biaya.

### 4.1.2 Visi dan Misi CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

### 4.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan jasa kontraktor dan konstruksi yang dapat diandalkan oleh klien.

### 4.1.2.2 Misi

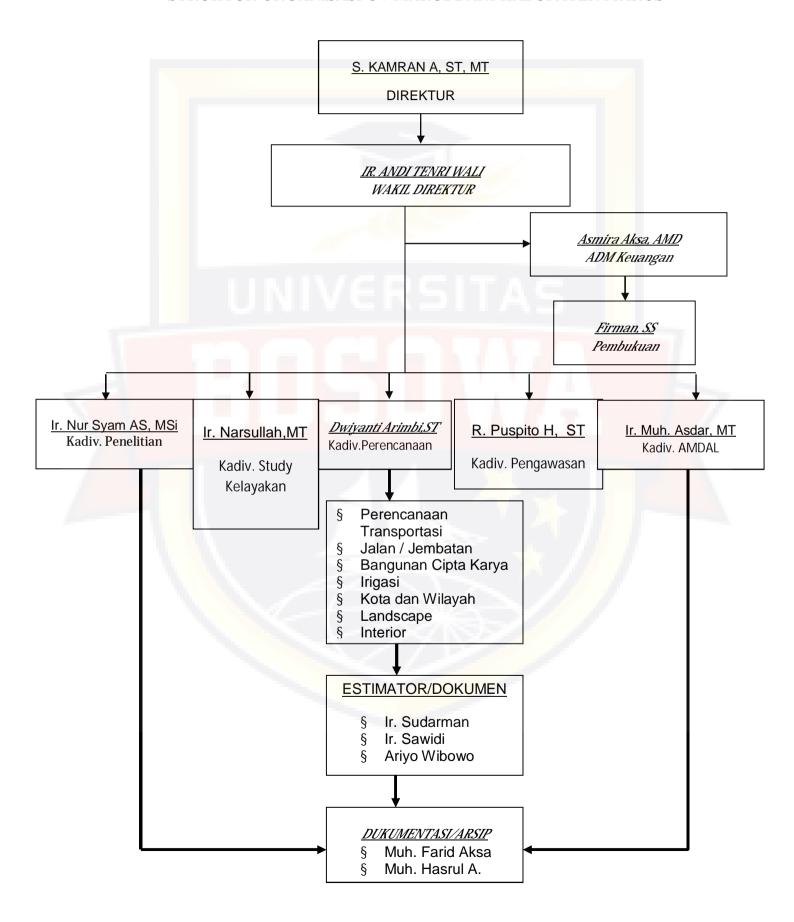
- Terus mendukung dan berpartisipasi dalam kemajuan pembangunan daerah melalui proyek berskala kecil maupun besar
- 2. Memberikan kepuasan kepada pelaanggan dalam segi kualitas

# 4.1.3 Struktur Organisasi CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

Dalam menangani berbagai pekerjaan, maka efesiensi dan efektifitas kerja perlu ditempatkan agar tidak terjadi pemborosan materi tenaga kerja dan waktu serta dengan harapan pekerjaan dapat diselesaikan menurut waktu yang telah ditentukan.

Organisasi kerja tim konsultan terdiri dari unsur dasar personil perusahaan dengan bagan sebagai berikut :

### STRUKTUR ORGANISASI CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS



#### 4.2 Analisis Data

Analisis penyimpangan (Variance Analysis), yang merupakan suatu metode perbandingan yang digunakan untuk mengetahui selisih antara anggaran dengan realisasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya serta penyebab terjadi penyimpangan atau perbedaan. Dalam melakukan analisis varians akan dihasilkan penyimpangan antara anggaran dan realisasi.

Penyimpangan atau variansi tersebut ada yang bersifat favorable dan unfavorable. Dalam menentukan favorabledan unfavorable terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan dan biaya. Dari segi pendapatan apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan yang terjadi menguntungkan atau (favorable). Sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan merugikan atau unfavorable. Namun hal tersebut berbeda pada segi biaya. Apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan merugikan atau unfavorable. Sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan merugikan atau unfavorable. Sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan tersebut menguntungkan atau favorable.

# 4.2.1 Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek

Perbandingan antara anggaran dan realisasinya haruslah dilakukan dengan benar dan tepat agar informasi yang di hasilkan akurat untuk digunakan dalam pengendalian biaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS, maka pada tabel 4.1 dapat disajikan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya Proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai di JL. Ganggawa, Majjelling, Maritengnga, Kab. Sidrap yang dikerjakan oleh CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS.

Tabel 4.1

ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PEMBANGUNAN
RUKO 2 LANTAI

CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS									
Uraian	Anggaran	Realisasi	Varians						
	(RP)	(RP)	Favorable	Unfavorable					
Biaya Material	214.251.514,76	208.067.800,32	6.183.714,44	-					
B <mark>iaya</mark> Tenaga Kerja	18.460.000,00	19.040.000,00	-	580.000,00					
B <mark>iaya</mark> Overhead	40.327.000,00	39.311.500,00	1.015.500,00	-					
Jumlah	273.038.514,76	266.419.300,32	7.199.214,44	580.000,00					

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS, 2015 – Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa masih terjadi kesalahan dalam melakukan estimasi biaya sehingga menimbulkan selisih yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini pihak manajemen tidak melakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga informasi yang di hasilkan kurang efektif untuk di gunakan dalam mengendalikan biaya. Tidak dilakukannya analisis varian menyebabkan pihak manajemen tidak mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan, baik itu penyimpangan yang disebabkan oleh masalah efisiensi ataupun perubahan harga bahan atau tarif tenaga kerja. Berdasarkan data yang telah disebutkan pada table 4.1, maka berikut ini akan diuraikan varian (penyimpangan) yang terjadi pada masing-masing biaya proyek, yang terdiri dari biaya material langsung (bahan), tenaga kerja langsung, dan biaya overhead proyek.

Rencana anggaran biaya mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan operasi perusahaan apalagi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan proyek seperti proyek pembangunan perumahan. Data anggaran dan realisasi biaya bangunan yang akan dibahas dalah anggaran dan realisasi biaya bangunan Proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai. Data dalam perusahaan ini terdiri dari 3 (tiga) biaya, yang mencakup:

#### 4.2.2 Biaya Material Langsung

Dalam menentukan harga penawaran, CV MARUDDANI KABUPATEN

MAROS menyusun biaya material dengan beberapa tahap, diantaranya:

- 1) Melakukan pengumpulan data mengenai jenis dan volume material, harga material, kualitas material dan pemilihan pemasok material serta ketersediaan material di pasar.
- 2) Rencana dan daftar penyediaan material harus dibuat berdasarkan time schedule pelaksanaan yang menunjukkan hal-hal mengenai material dan jumlah yang diperlukan dan kapan material tersebut harus ada dilapangan.
- 3) Membuat rekapitulasi anggaran material.

Pada tabel 4.2 akan disajikan besarnya anggaran biaya bahan atau material langsung yang digunakan dalam Proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai, sedangkan pada tabel 4.3 akan disajikan besarnya realisasi biaya bahan atau material langsung yang digunakan dalam pengerjaan proyek tersebut

Tabel 4.2 RENCANA ANGGARAN BIAYA MATERIAL LANGSUNG

# RUKO 2 LANTAI CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	e Harga (Rp)	Ju <mark>mlah</mark> harga		
PEKERJAAN PONDASI						
1. Direlasi Keet/Gudang/Los Kerja	unit	1.00	450.000,00	450.000,00		
2. Uitzet/Pasang Bouwplank	m'	15.00	35.000,00	525.000,00		
3. Galian Tanah	m3	78.71	35.000,00	2.754.000,00		
4. Pasir Urung Tabel 5cm	m3	2.65	130.000,00	3 <mark>44.5</mark> 00,00		
5. Urugan Tanah Kembali	m3	53.27	25.000,00	1.331.750,00		
6. Lt. Kerja (Beton Mutu Bo) t=5c	m m3	0.72	550.000,00	396.000,00		
7. Pasangan Batu Kali (di bwh sloo	of) m3	25.44	450. <mark>000</mark> ,00	11.448.000,00		
Sub Total				17.252.250,00		
PEKERJAAN BETON						
1. Pondasi Tapak (1,2x1,2m)	m3	3.60	3.500.000,00	12.600.000,00		
2. Pek. Sloof 20/40	m3	4.24	3.350.000,00	14.204.000,00		
3. Pek. Sloof 15/30	m3	1.29	4.750.015,00	6.127.519,35		
4. Pek. Kolom	m3	1.91	4.750.015,00	9.072.528,65		
5. Pek. Ringbalk	m3	1.54	4.750.015,00	7.315.023,01		
6. Pek. Meja Dapur	m3	1.82	4.750.015,00	8.645.027,03		
7. Plat t=12cm	m3	7.80	3.550.000,00	27.690.000,00		
8. Tangga Beton	m3	1.19	4.300.000,00	5.117.000,00		
Sub Total			g	90.771.098,04		
PEKERJAAN DINDING						
1. Pek. Dinding Batu Bata	m3	19	875.165,00	16.628.135,00		
2. Pek. Plesteran Dinding	m2	268	70.456,00	18.882.208,00		
3. Pek. Acian Dinding	m2	275	19.766,00	5.988.400,00		
Sub Total				41.498.743,00		

PEKEKRJAAN LANTAI				
1. Pas. Lantai Keramik 40 x 40	m2	50.6	159.900,00	8.090.940,00
2. Pas.Dinding KM/WC 20x25	m2	5.20	155.900,00	809.120,00
3. Pas.Lantai KM/WC 20 x 20	m2	2.25	139.582,00	314.059,00
4. Pek.Timbunan Bawah Lantai	m3	27.20	128.852,00	3.504.774,00
Sub Total			1	2.7 <mark>18.8</mark> 93,00
PEKERJAAN PLAPOND				
1. Pek. Plapond Kalsibord	m2	51.25	117.100,00	6. <mark>001.</mark> 375,00
2. Pek. Rangka Plapond	m2	50.16	104.725,00	5. <mark>253.</mark> 006,00
3. Pek. List Plapond	m'	95.38	18.256,00	1. <mark>741.</mark> 257,00
Sub Total			1	2.9 <mark>95.6</mark> 38,00
PEKERJAAN ATAP				
1. Pek. Atap Sakuraroof	m2	45.36	89.687,00	4.068.202,00
2. Pek. Rangka Atap	m2	46.29	82.500,00	3.818.925,00
3. Pek. List Plapond	m'	6.68	219 <mark>.50</mark> 0,00	1.466.260,00
Sub Total				9.353.387,00
PEKERJAAN PENGECATAN				
1. Pek. Cat Dinding + Plamur	m2	264.00	25.520,00	6.737.280,00
2. Pek. Cat Kayu/Besi	m2	10.52	52.555,00	552.878,06
3. Pek. Cat Plafond	m2	48.36	24.868,00	1. <mark>202.</mark> 616,48
Sub Total				8. <mark>492.7</mark> 74,54
PE <mark>K. K</mark> USEN DAN DAUN PINT	'U/			
JENDELA				
1. Pas. Kusen Pintu	m3	0.28	12.856.200,00	3.599.736,00
2. Pas. Kusen Jendela	m3	0.23	12.896.200,00	2.966.126,00
3. Pas. Daun Pintu Panil	m2	2.25	998.500,00	2.246.625,00
4. Pas. Daun Pintu Teakwood	m2	2.26	684.000,00	1.545.840,00
5. Pas. Daun Jendela	m2	1.97	1.285.200,00	2.531.844,00
6. Pas. Kunci Pintu Utama	bh	1.35	365.240,00	493.074,00
7. Pas. Kunci Pintu Kamar	bh	3.25	135.260,00	439.595,00
Sub Total			1	3.822.840,00

PEKERJAAN INSTANSI AIR				
1. Kloset Jongkok	unit	1.36	429.610,00	584.269,06
2. Instalasi Air bersih	m'	15.34	162.548,00	2.493.486,32
3. Instalasi Air Kotor	m'	9.74	35.200,00	342.848,00
4. Pas. Stainless Steel	unit	1.19	397.762,00	<del>473.</del> 336,78
Sub Total	1			3.8 <mark>93.94</mark> 0,16
PEKERJAAN HALAMAN				
1. Pek. Taman	unit	1.15	345.600,00	397.440,00
2. Carport	m2	15.00	119.690,00	1. <mark>795.</mark> 350,00
3. Jembatan	m3	0.36	3.497.670,00	1.259.161,02
Sub Total				3.4 <mark>51.9</mark> 51,02
UNIVE	JUN	1LAH	2	14.251.514,76

# Tabel 4.3 REALISASI ANGGARAN BIAYA MATERIAL LANGSUNG RUKO 2 LANTAI

## CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Ju <mark>mlah harga</mark>
PEKERJAAN PONDASI	15-		77 75	
1. Direlasi Keet/Gudang/Los Kerj	a unit	1.00	400.000,00	400.000,00
2. Uitzet/Pasang Bouwplank	m'	14.00	30.000,00	420.000,00
3. Galian Tanah	m3	77.65	30.000,00	2.329.500,00
4. Pasir Urung Tabel 5cm	m3	2.45	120.000,00	294.000,00
5. Urugan Tanah Kembali	m3	52.96	20.500,00	1.085.680,00
6. Lt. Kerja (Beton Mutu Bo) t=5	em m3	0.69	500.500,00	345.345,00
7. Pasangan Batu Kali (di bwh slo	oof) m3	25.34	400.000,00	10.136.000,00
Sub Total				15.010.525,00
PEKERJAAN BETON				
1. Pondasi Tapak (1,2x1,2)	m3	3.57	3.350.000,00	11.959.500,00
2. Pek. Sloof 20/40	m3	4.16	3.325.000,00	13.832.000,00

3. Pek. Sloof 15/30	m3	1.34	4.450.276,00	5.963.450,84
4. Pek. Kolom	m3	1.99	4.450.276,00	8.856.049,24
5. Pek. Ringbalk	m3	1.59	4.450.276,00	7.075.938,84
6. Pek. Meja Dapur	m3	1.90	4.450.276,00	8.455.524,40
7. Plat t = 12cm	m3	7.76	3.525.000,00	27.354.000,00
8. Tangga Beton	m3	1.18	4.255.000,00	5.020.000,00
Sub Total				88.517.363,32
PEKERJAAN DINDING				
1. Pek. Dinding Batu Bata	m3	21	790.165,00	16.593.465,00
2. Pek. Plesteran Dinding	m2	272	68.456,00	18.620.032,00
3. Pek. Acian Dinding	m2	283	19.565,00	5.336.895,00
Sub Total			AS.	40.550.392,00
PEKEKRJAAN LANTAI				
1. Pas. Lantai Keramik 40 x 40	m2	52.6	1 <mark>5</mark> 0.300,00	7.905.780,00
2. Pas.Dinding KM/WC 20x25	m2	5.50	145.400,00	799.400,00
3. Pas.Lantai KM/WC 20 x 20	m2	2.50	120.700,00	301.750,00
4. Pek.Timbunan Bawah Lantai	m3	28.00	122.600,00	3.432.800,00
Sub Total				12.439.730,00
PEKERJAAN PLAPOND				
1. Pek. Plapond Kalsibord	m2	52.36	120.100,00	6.288.436,00
2. Pek. Rangka Plapond	m2	52.20	95.900,00	5.005.980,00
3. Pek. List Plapond	m'	97.25	16.340,00	1.589.065,00
Sub Total		<u> 1</u>	<u>`\//</u>	12.883.481,00
PEKERJ <mark>AAN AT</mark> AP				
1. Pek. Atap Sakuraroof	m2	51.30	76.650,00	3.932.145,00
2. Pek. Rangka Atap	m2	49.30	76.650,00	3.778.845,00
3. Pek. List Plapond	m'	7.50	191.778,00	1.438.335,00
Sub Total				9.149.325,00
PEKERJAAN PENGECATAN				
1. Pek. Cat Dinding + Plamur	m2	295.00	22.755,00	6.712.725,00
2. Pek. Cat Kayu/Besi	m2	11.50	54.555,50	627.382,50

3. Pek. Cat Plafond	m2	52.36	22.755,00	1.191.451,80
Sub Total				8.531.559,03
PEK. KUSEN DAN DAUN PINT	U/JEN	DELA		
1. Pas. Kusen Pintu	m3	0.45	7.900.000,00	3.555.000,00
2. Pas. Kusen Jendela	m3	0.36	7.900.000,00	2.844.000,00
3. Pas. Daun Pintu Panil	m2	2.60	899.500,00	2.338.700,00
4. Pas. Daun Pintu Teakwood	m2	2.80	517.970,00	1. <mark>450.</mark> 316,00
5. Pas. Daun Jendela	m2	2.57	960.600,00	2.468.742,00
6. Pas. Kunci Pintu Utama	bh	2.00	240.300,00	480.600,00
7. Pas. Kunci Pintu Kamar	bh	3.60	118.900,00	428.040,00
Sub Total				13.565.398,00
PEKERJAAN INSTANSI AIR				
1. Kloset Jongkok	unit	2.50	225.420,00	563.550,00
2. Instalasi Air bersih	m'	16.00	150.425,25	2.406.804,00
3. Instalasi Air Kotor	m'	11.00	37.200,52	409.205,72
4. Pas. Stainless Steel	unit	1.30	400.562,50	520.730,25
Sub Total				3.900.289,97
PEKERJAAN HALAMAN				
1. Pek. Taman	unit	1.30	300.000,00	390.000,00
2. Carport	m2	16.00	110.279,00	1.764.464,00
3. Jembatan	m3	0.39	3.500.700,00	1.365.273,00
Sub Total			//	3.519.737,00
	JU	MLAH		208.067.800,32

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3, dapat terlihat adanya varian yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Varian yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan harga maupun perubahan kuantitas bahan baku/material yang digunakan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung varian harga bahan baku dan varian kuantitas bahan baku, yaitu:

Model dua selisih (the two way model)

a. Selisih Harga Bahan Baku (SHBB)

$$SHBB = (HA - HS) KA$$

b. Selisi Kuantitas Bahan Baku (SKBB)

$$SKBB = (KA - KS) HS$$

Keterangan:

HA: Harga Aktual Per Unit KA: Kuantitas Aktual Bahan Baku

HS: Harga Standar Per Unit KS: Kuantitas Standar Bahan Baku

#### A. Pekerjaan Pondasi

1. Direlasi Keet/Gudang/Los Kerja

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (400.000,00 - 500.000,00) \times 1.00$ 

 $= 100.000,00 \times 1.00$ 

= 100.000,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (1.00 - 1.00) \times 500.000,00$ 

 $= 0 \times 500.000,00$ 

= 0 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 100.000,00 (100.000,00 – 0) dikarenkan harga beli aktual Direlasi keet/gudang/los kerja lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Direlasi keet/gudang/los kerja lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 2. Uitzet/Pasang Bouwplank

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (30.000,00-35.000,00) \times 14.00$ 

 $= 5.000,00 \times 14.00$ 

= 70.000,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (14.00 - 15.00) \times 35.000,00$ 

 $= 1 \times 35.000,00$ 

= 35.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 40.000,00 (70.000,00 – 35.000,00) dikarenkan harga beli aktual Uitzet/pasang Bouwplank lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Uitzet/pasang Bouwplank lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 3. Galian Tanah

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (30.000,00-35.000,00) \times 77.65$ 

 $= 5.000,00 \times 77.65$ 

= 388.250,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (77.65 - 78.71) \times 35.000,00$ 

 $= 1.06 \times 35.000,00$ 

= 37.100,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 351.150,00 (388.250,00 – 37.100,00) dikarenkan harga beli aktual Galian Tanah lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Galian Tanah lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 4. Pasir Urung Tabel 5cm

= 24.500,00 (Favorable)

SKBB = 
$$(KA - KS) \times HS$$
  
=  $(2.45 - 2.65) \times 130.000,00$   
=  $0.2 \times 130.000,00$   
=  $26.000,00 \text{ (Unfavorable)}$ 

Adanya varian yang tidak menguntungkan sebesar Rp 1.500,00 (26.000,00 – 24.500,00) dikarenkan harga beli aktual Pasir Urung Tabel 5cm lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Pasir Urung Tabel 5cm lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 5. Urugan Tanah Kembali

SKBB = 
$$(KA - KS) \times HS$$
  
=  $(52.96 - 53.27) \times 25.000,00$   
=  $0.31 \times 25.000,00$ 

= 7.750,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 230.570,00 (238.320,00 – 7.750,00) dikarenkan harga beli aktual Urugan Tanah Kembali lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Urugan Tanah Kembali lebih besar dari pada yang dianggarkan.

6. Lt. Kerja (Beton Mutu Bo) t=5cm

SKBB = 
$$(KA - KS) \times HS$$
  
=  $(0.69 - 0.72) \times 550.000,00$   
=  $0.03 \times 550.000,00$   
=  $16.500,00 \text{ (Unfavorable)}$ 

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 17.655,00 (34.155,00 – 16.500,00) dikarenkan harga beli aktual Lt. Kerja (Beton Mutu Bo) t=5cm lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Lt. Kerja (Beton Mutu Bo) t=5cm lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 7. Pasangan Batu Kali (Di Bawah Sloof)

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (400.000,00-450.000,00) \times 25.34$ 

 $= 50.000,00 \times 25.34$ 

= 1.267.000,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (25.34 - 25.44) \times 450.000,00$ 

 $= 0.1 \times 450.000,00$ 

= 45.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 1.222.000,00 (1.267.000,00 – 45.000,00) dikarenkan harga beli aktual Pasangan Batu Kali (di bwh sloof) lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Pasangan Batu Kali (di bwh sloof) lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### B. Pekerjaan Beton

1. Pondasi Tapak (1,2x1,2m)

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (3.350.000,00-3.500.000,00) \times 3.57$ 

= 150.000,00x 3.57

= 535.500,00 (Favorable)

SKBB = 
$$(KA - KS) \times HS$$
  
=  $(3.57 - 3.60) \times 3.500.000,00$ 

 $= 0.03 \times 3.500.000,00$ 

= 105.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 248.500,00 (Rp 535.500,00 – 105.000,00) dikarenkan harga beli aktual Pondasi Tapak (1,2x1,2m) lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Pondasi Tapak (1,2x1,2m) lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 2. Pek. Sloof 20/40

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (3.325.000,00-3.350.000,00) \times 4.16$ 

 $= 25.000,00 \times 4.16$ 

= 104.000,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (4.16 - 4.24) \times 3.350.000,00$ 

 $= 0.08 \times 3.350.000,00$ 

= 268.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang tidak menguntungkan sebesar Rp 164.000,00 (Rp 268.000,00 – 104.000,00) dikarenkan harga beli aktual Pek. Sloof 20/40 lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Pek. Sloof 20/40 lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 3. Pekerjaan Sloof 15/30

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (4.450.276,00-4.750.015,00) \times 1.34$ 

 $= 299.739,00 \times 1.34$ 

= 401.650,26 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (1.34 - 1.29) \times 4.750.015,00$ 

 $= 0.05 \times 4.750.015,00$ 

= 237.500,75 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 164.149,51 (Rp 401.650,26 – 237.500,75) dikarenkan harga beli aktual Pekerjaan Sloof 15/30 lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Pekerjaan Sloof 15/30 lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 4. Pekerjaan Kolom

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (4.450.276,00 - 4.750.015,00) \times 1.99$ 

 $= 299.739,00 \times 1.99$ 

= 596.480,61 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (1.99-1.91) \times 4.750.015,00$ 

 $= 0.08 \times 4.750.015,00$ 

= 60.001,02 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 536.479,41 (596.480,61 – 60.001,02 dikarenkan harga beli aktual pekerjaan kolom lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual pekerjaan kolom sama dengan yang dianggarkan.

#### 5. Pekerjaan Ringbalk

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp. 239.084,26 (476.585,01 – 237.500,75) dikarenkan harga beli aktual pekerjaan ringbalk lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual pekerjaan ringbalk ebih besar daripada yang dianggarkan.

#### 6. Pekerjaan Meja Dapur

SKBB = 
$$(KA - KS) \times HS$$
  
=  $(1.90 - 1.82) \times 4.750.015,00$ 

 $= 0.08 \times 4.750.015,00$ 

= 380.001,02 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp. 189.502,99 (569.504,01 – 380.001,02) dikarenkan harga beli aktual pekerjaan meja dapur lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual pekerjaan meja dapur sama dengan yang dianggarkan.

#### 7. Plat t=12cm

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (3.525.000,00 - 3.550.000,00) \times 7.76$ 

 $= 25.000,00 \times 7.76$ 

= 194.000,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (7.76 - 7.80) \times 3.550.000,00$ 

 $= 0.04 \times 3.550.000,00$ 

= 142.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp. 52.000,00 (194.000,00 – 142.000,00) dikarenkan harga beli aktual Plat t=12cm lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Plat t=12cm sama dengan yang dianggarkan.

#### 8. Tangga Beton

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (4.255.000,00 - 4.300.000,00) \times 1.18$ 

 $= 45.000,00 \times 1.18$ 

= 53.100,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (1.18 - 1.19) \times 4.300.000,00$ 

 $= 0.01 \times 4.300.000,00$ 

= 43.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp. 10.100,00 (53.100,00 – 43.000,00) dikarenkan harga beli aktual Tangga Beton lebih besar dari pada harga beli yang dianggaran dan kuantitas aktual Tangga Beton sama dengan yang dianggarkan.

#### C. Pekerjaan Dinding

1. Pekerjaan Dinding Batu bata

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (790.165,00 - 875.165,00) \times 21$ 

 $= 85.000,00 \times 21$ 

= 1.785.000,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (21-19) \times 875.165,00$ 

 $= 2 \times 875.165,00$ 

= 1.750.165,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp. 34.835,00 (1.785.000,00 – 1.750.165,00) dikarenkan harga beli aktual Pekerjaan Dinding Batu bata sama dengan harga beli yang dianggaran namun kuantitas aktual Pekerjaan Dinding Batu bata lebih kecil dari pada yang dianggarkan.

#### 2. Pekerjaan Plesteran Dinding

SKBB = (KA – KS) x HS = (272-268) x 70.456,00 = 4 x 70.456,00 = 281.824,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp. 262.176,00 (544.000,00 – 281.824,00) dikarenkan harga beli aktual Pekerjaan Dinding Batu bata sama dengan harga beli yang dianggaran namun kuantitas aktual Pekerjaan Dinding Batu bata lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### 3. Pekerjaan Acian Dinding

SKBB = 
$$(KA - KS) \times HS$$
  
=  $(283-275) \times 19.766,00$   
=  $8 \times 19.766,00$ 

= 158.128,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp. 101.295,00 (158.128,00 – 56.883,00) dikarenkan harga beli aktual Pekerjaan Dinding Batu bata sama dengan harga beli yang dianggaran namun kuantitas aktual Pekerjaan Dinding Batu bata lebih besar dari pada yang dianggarkan.

#### D. Pekerjaan Lantai

1. Pas. Lantai Keramik 40 x 40

Tidak adanya varian yang menguntungkan Rp. 185.160,00 (504.960,00 – 319.800,00) dikarenakan harga beli aktual pekerjaan lantai sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual pekerjaan lantai sama dengan yang dianggarkan.

#### 2. Pas. Dinding KM/WC 20 x 25

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (145.400,00 - 155.900,00) \times 5.50$ 

 $= 10.5000,00 \times 5.50$ 

= 57.750,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (5.50-5.20) \times 155.900,00$ 

 $= 0.3 \times 155.900,00$ 

= 46.770,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 10.980,00 (57.750,00 – 46.770,00) dikarenakan harga beli aktual Pas. Dinding KM/WC 20 x 25 sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Dinding KM/WC 20 x 25 sama dengan yang dianggarkan.

#### 3. Pas. Lantai KM/WC 20 x 20

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (120.700,00 - 139.582,00) \times 2.50$ 

 $= 18.882,00 \times 2.50$ 

= 47.205,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (2.50 - 2.20) \times 139.582,00$ 

 $= 0.30 \times 139.582,00$ 

= 41.874,06 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 5.630,04 (47.205,00 – 41.874,06) dikarenakan harga beli aktual Pas. Lantai KM/WC 20 x 20 sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Lantai KM/WC 20 x 20 sama dengan yang dianggarkan.

4. Pek. Timbunan Bawah Lantai

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 71.974,04 (175.056,00 - 103.081,06) dikarenakan harga beli aktual Pek. Timbunan Bawah Lantai sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pek. Timbunan Bawah Lantai sama dengan yang dianggarkan.

- E. Pekerjaan Plapond
- 1. Pek.Plapond Kalsiboard

SKBB = 
$$(KA - KS) \times HS$$
  
=  $(52.36-51.25) \times 117.100,00$ 

 $= 1.11 \times 117.100,00$ 

= 129.981,00 (Unfavorble)

Adanya varian yang merugikan Rp. 287.061,00 (157.080,00 + 129.981,00) dikarenakan harga beli aktual Pek. Plapond kalsiboard sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pek. Plapond kalsiboard sama dengan yang dianggarkan.

#### 2. Pekerjaan Rangka Plapond

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (95.900,00 - 104.725,00) \times 52.20$ 

 $= 8.825,00 \times 52.20$ 

= 460.665,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (52.20 - 50.16) \times 104.725,00$ 

 $= 2.04 \times 104.725,00$ 

= 213.639,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 247.026,00 (460.665,00 - 213.639,00) dikarenakan harga beli aktual Pekerjaan Rangka Plapond sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pekerjaan Rangka Plapond sama dengan yang dianggarkan.

#### 3. Pekerjaan List Plapond

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (16.340,00 - 18.256,00) \times 97.25$ 

 $= 1.956,00 \times 97.25$ 

= 190.221,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (97.25 - 95.38) \times 18.256,00$ 

 $= 1.87 \times 18.256,00$ 

= 350.168,72 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 159.947,72 (190.221,00 - 350.168,72) dikarenakan harga beli aktual Pekerjaan list plapond sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pekerjaan list plapond sama dengan yang dianggarkan.

#### F. Pekerjaan Atap

#### 1. Pekerjaan Atap Sakuraroof

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (76.650,00 - 89.687,00) \times 51.30$ 

 $= 13.037,00 \times 51.30$ 

= 668.798,01 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (51.30-45.36) \times 89.687,00$ 

 $= 5.94 \times 89.687,00$ 

= 532.740,78 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 136.057,32 (668.798,01 - 532.740,78) dikarenakan harga beli aktual Pekerjaan Atap Sakuraroof sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pekerjaan Atap Sakuraroof sama dengan yang dianggarkan.

#### 2. Pekerjaan Rangka Atap

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 40.080,00 (288.405,00 - 248.325,00) dikarenakan harga beli aktual Pekerjaan Rangka Atap sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pekerjaan Rangka Atap sama dengan yang dianggarkan.

#### 3. Pekerjaan List Plapond

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 27.925,00 (207.915,00 - 179.990,00)dikarenakan harga beli aktual Pekerjaan Listplank sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pekerjaan Listplank sama dengan yang dianggarkan.

#### G. Pekerjaan Pengecetan

1. Pekerjaan Cat Dinding + plamur

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 24.555,00 (815.675,00 – 791.120,00) dikarenkan harga beli aktual Pekerjaan Cat Dinding + plamur sama dengan harga beli yang dianggaran namun kuantitas aktual Pekerjaan Cat Dinding + plamur lebih kecil dari pada yang dianggarkan.

#### 2. Pekerjaan Cat kayu/besi

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (54.555,50 - 52.555,00) \times 11.50$ 

 $= 2.000,05 \times 11.50$ 

= 23.005,75 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (11.50 - 10.52) \times 52.555,00$ 

 $= 0.98 \times 52.555,00$ 

= 51.503,09 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungka Rp. 28.498,5 (23.005,75 - 51.503,09) dikarenakan harga beli aktual Pekerjaan cat kayu/besi sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pekerjaan cat kayu/besi sama dengan yang dianggarkan.

#### 3. Pekerjaan Cat Plapond

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (22.755,00 - 24.868,00) \times 52.36$ 

 $= 27.887,00 \times 52.36$ 

= 2.769.163,32 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (52.36-48.36) \times 24.868,00$ 

 $= 4 \times 24.868,00$ 

= 99.472,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 2.669.691,32 (2.769.163,32 - 99.472,00) dikarenakan harga beli aktual Pekerjaan Cat Plapond sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pekerjaan Cat Plapond sama dengan yang dianggarkan.

- H. Pekerjaan Kusen dan Daun pintu/ jendela
- 1. Pas. Kusen Pintu

SHBB = 
$$(HA - HS) \times KA$$
  
=  $(7.900,000,00 - 12.856.200,00) \times 0.45$   
=  $4.956.200,00 \times 0.45$ 

= 2.230.290,00 (Favorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 44.736,00 (2.230.290,00 - 2.185.554,00)dikarenakan harga beli aktual Pas. Kusen Pintu sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Kusen Pintu sama dengan yang dianggarkan.

2. Pas. Kusen jendela

SKBB = 
$$(KA - KS) \times HS$$
  
=  $(0.36-0.23) \times 12.896.000,00$ 

 $= 0.13 \times 12.896.000,00$ 

= 1.676.480,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 122.080,00 (1.798.560,00 - 1.676.480,00) dikarenakan harga beli aktual Pas. Kusen jendela sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Kusen jendela sama dengan yang dianggarkan.

#### 3. Pas. Daun Pintu Panil

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (899.500,00 - 998.500,00) \times 2.60$ 

 $= 99.000,00 \times 2.60$ 

= 257.400,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (2.60-2.25) \times 998.500,00$ 

 $= 0.35 \times 998.500,00$ 

= 349.475,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang merugikan Rp.92.075,00 (349.475,00 – 257.400,00) dikarenakan harga beli aktual Pas. Daun Pintu Panil sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Daun Pintu Panil sama dengan yang dianggarkan.

#### 4. Pas. Daun Pintu Teakwood

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (517.970,00 - 684.000,00) \times 2.80$ 

 $= 166.030,00 \times 2.80$ 

= 464.884,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (2.80 - 2.62) \times 684.000,00$ 

 $= 0.18 \times 684.000,00$ 

= 123.120,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 341.764,00 (464.884,00 – 123.120,00) dikarenakan harga beli aktual Pas. Daun Pintu teakwood sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Daun Pintu teakwood sama dengan yang dianggarkan.

#### 5. Pas. Daun Jendela

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (960.600,00-1.285.200,00) \times 2.57$ 

 $= 324.600,00 \times 2.57$ 

= 834.222,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (2.57 - 1.97) \times 1.285.200,00$ 

 $= 0.6 \times 1.285.200,00$ 

= 771.120,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 63.102,00 (834.222,00 – 771.120,00) dikarenakan harga beli aktual Pas. Daun Jendela sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Daun Jendela sama dengan yang dianggarkan.

6. Pas. Kunci Pintu Utama

SHBB = 
$$(HA - HS) \times KA$$
  
=  $(240.300,00 - 365.240,00) \times 2.00$   
=  $124.940,00 \times 2.00$ 

= 249.880,00 (Favorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 12.474,00 (249.880,00 – 237.406,00) dikarenakan harga beli aktual Pas. Kunci pintu utama sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Kunci pintu utama sama dengan yang dianggarkan.

7. Pas. Kunci Pintu Kamar

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 47.341,00 (58.896,00 – 47.341,00) dikarenakan harga beli aktual Pas. Kunci pintu kamar sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas aktual Pas. Kunci pintu kamar sama dengan yang dianggarkan.

- I. Pekerjaan Instalasi Air
- 1. Kloset Jongkok

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 20.719,06 (510.475,00 – 489.755,04) dikarenakan harga beli aktual Kloset Jongkok sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas Kloset Jongkok sama dengan yang dianggarkan.

#### 2. Instalasi Air Bersih

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (150.425, 15 - 162.548, 00) \times 16.00$ 

 $= 12.122,85 \times 16.00$ 

= 193.965,06 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (16.00-15.34) \times 162.548,00$ 

 $= 0.66 \times 162.548,00$ 

= 107.281,68 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 86.683,38 (193.965,06 - 107.281,68) dikarenakan harga beli aktual Instalasi Air Bersih sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas Instalasi Air Bersih sama dengan yang dianggarkan.

#### 3. Instalasi Air kotor

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (37.200,52 - 35.200,00) \times 11.00$ 

 $= 2.000,52 \times 11.00$ 

= 22.005,72 (Unfavorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (11.00-9.74) \times 35.200,00$ 

 $= 1.26 \times 35.200,00$ 

= 44.352,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang merugikan Rp. 22.346,28 (44.352,00 – 22.005,72) dikarenakan harga beli aktual Instalasi Air kotor sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas Instalasi Air kotor sama dengan yang dianggarkan.

#### 4. Pas. Stainless Steel

Adanya varian yang merugikan Rp. 40.113,82 (43.753,82 – 3.640,00) dikarenakan harga beli aktual Pas. Stainless Steel sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas Pas. Stainless Steel sama dengan yang dianggarkan.

- J. Pekerjaan Halaman
- 1. Pek. Taman

$$SKBB = (KA - KS) \times HS$$

 $= (1.30-1.15) \times 345.600,00$ 

 $= 0.15 \times 345.600,00$ 

= 51.840,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan Rp. 7.440,00 (59.280,00 -

51.840,00) dikarenakan harga beli aktual Pek. Taman sama dengan harga beli yang dianggarkan dan kuantitas Pek. Taman sama dengan yang dianggarkan.

#### 2. Carport

 $SHBB = (HA - HS) \times KA$ 

 $= (110.279,00 - 119.690,00) \times 16.00$ 

 $= 9.411,00 \times 16.00$ 

= 150.576,00 (Favorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (16.00-15.00) \times 119.690,00$ 

 $= 1 \times 119.690,00$ 

= 119.690,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 30.886,00 (150.576,00 – 119.690,00) dikarenkan harga beli aktual Pekerjaan Dinding Batu bata lebi besar dari pada harga beli yang dianggaran namun kuantitas aktual Carport sama dengan yang dianggarkan.

#### 3. Jembatan

$$SHBB = (HA - HS) \times KA$$

 $= (3.500.700,00 - 3.497.670,00) \times 0.39$ 

 $= 3.030,00 \times 0.39$ 

= 1.181,07 (Unfavorable)

 $SKBB = (KA - KS) \times HS$ 

 $= (0.39 - 0.36) \times 3.497.670,00$ 

 $= 0.3 \times 3.497.670,00$ 

= 14.930,01 (Unfavorable)

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 13.749,03 (14.930,01 - 1.181,07) dikarenkan harga beli aktual jembatan lebih besar daripada harga beli yang dianggaran namun kuantitas aktual jembatan sama dengan yang dianggarkan.

Keseluruhan biaya material langsung dalam proyek pembangunan Ruko 2 Lantai, di Sidrap yang terdiri dari varian harga bahan baku dan varian kuantitas bahan baku yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

VARIAN HARGA BAHAN BAKU DAN VARIAN KUANTITAS BAHAN BAKU PEMBANGUNAN

RUKO 2 LANTAI

### CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

No	Uraian Pekerjaan	Varian Harga	Bahan Baku Varian Kuantitas Bahan Baku		Jumlah		
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
1	Direlasi keet/gudang/los kerja	100.000,00			17-11	100.000,00	-
2	Uitzet/Pasang Bouwplank	70.000,00		_	35.000,00	40.000,00	-
3	Galian Tanah	388.250,00	-	-	37.100,00	351.150,00	-
4	Pasir Urung Tabel 5cm	24.500,00	-		26.000,00		1.500,00
5	Urugan Tanah Kembali	238.320,00	- ,4	-	7.750,00	230.570,00	-
6	Lt. Kerja (Beton Mutu Bo) t=5cm	34.155,00			16.500,00	17.655,00	-
7	Pasangan Batu Kali (di bwh sloof)	1.267.000,00			45.000,00	1.222.000,00	-
8	Pondasi Tapak (1,2x1,2m)	535.500,00			105.000,00	248.500,00	-
9	Pek. Sloof 20/40	104.000,00	,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,		268.000,00		164.000,00
10	Pek. Sloof 15/30	401.650,26			237.500,75	164.149,51	-
11	Pek. Kolom	596.480,61		300	60.001,02	536.479,41	
12	Pek. Ringbalk	476.585,01		7 - 10	237.500,75	239.084,26	_

13	Pek. Meja Dapur	569.504,01		-	380.001,02	189.502,99	-
14	Plat t=12cm	194.000,00	_		142.000,00	52.000,00	-
15	Tangga Beton	53.100,00	-		43.000,00	10.100,00	-
16	Pek. Dinding Batu Bata	1.785000,00	- ///	4 -	1.750.165,00	34.835,00	-
17	Pek. Plesteran Dinding	544.000,00	-	_	281.824,00	262.176,00	-
18	Pek. Acian Dinding	56.883,00	_	-	158.128,00	-	101.295,00
19	Pas. Lantai Keramik 40 x 40	504.960,00			319.800,00	185.160,00	-
20	Pas.Dinding KM/WC 20x25	57.750,00	$\square \vee \vdash \vdash$		46.770,00	10.980,00	-
21	Pas.Lantai KM/WC 20 x 20	47.205,00			41.874,06	5.630,04	-
22	Pek.Timbunan Bawah Lantai	175.056,00	-	-	103.081,06	71.974,04	-
23	Pek. Plapond Kalsibord	157.080,00			129.981,00	287.061,00	-
24	Pek. Rangka Plapond	460.665,00		-	213.639,00	247.026,00	-
25	Pek. List Plapond	190.221,00	_	-	350.168,72		159.947,72
26	Pek. Atap Sakuraroof	668.798,01	-	-	532.740,78	136.057,32	
27	Pek. Rangka Atap	288.405,00		-	248.325,00	40.080,00	-
28	Pek. List Plapond	207.915,00	_	-	179.990,00	27.925,00	-
29	Pek. Cat Dinding	815.675,00		-	791.120,00	24.555,00	_
30	Pek. Cat Kayu	23.005,75		-	51.503,09	-	28.498,15
31	Pas. Cat Plapond	2.769.163,32			99.472,00	2.669.691,32	-
32	Pas. Kusen Pintu	2.230.290,00	-		2.185.554,00	44.736,00	_
33	Pas. Daun Pintu Jendala	1.798.560,00	-		1.676.480,00	122.080,00	-
34	Pas. Daun Pintu Panil	257.400,00	-		349.475,00	-	92.075,00
35	Pas. Daun Teakwand	464.884,00			123.120,00	341.764,00	-
36	Pas. Daun Jendala	834.222,00	/ /	127 THE	771.120,00	63.102,00	-
37	Pas. Kunci Pintu Utama	249.880,00	-		237.406,00	12.474,00	-
38	Pas. Kunci Pintu Kamar	58.896,00			47.341,00	47.341,00	-
39	Kloset Jongkok	510.475,00			489.755,04	2.719,06	•

40 Instalasi Air Bersih	193.965,06	-		107.281,68	86.863,38	-
41 Instalasi Air Kotor	-	22.005,72		44.352,00	-	22.346,28
42 Pas. Steanlist Steel	-	3.640,00		43.753,82	-	40.113,82
43 Pek. Taman	59.280,00	- //		5.840,00	7.440,00	-
44 Carport	150.576,00	-	_	119.690,00	30.886,00	-
45 Jembatan	-	1.181,07	-	14.930,01	-	13.749,03
Total Varian Bahan Baku	20.666.354,77	26.826,79		13.201.033,08	7.978.582,33	623.525,00

Sumber : CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS - Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat dilihat tidak adanya varian (selisih) harga bahan baku yang menguntungkan (favorable) sebesar Rp. 20.666.354,77 tetapi, terlihat adanya selisih yang tidak menguntungkan (unfavorable) sebesar Rp. 26.826,79. Selisih yang tidak menguntungkan ini terjadi karena adanya harga bahan baku aktual lebih besar dari yang dianggarkan, maka bagian pembekalan harus mempertanggungjawabkan dan memberikan penjelasan mengenai mengapa terdapat selisih harga pada bahan yang dibelinya. Adanya selisih tersebut menunjukkan bahwa perusahaan, khususnya bagian pengadaan harus secara cermat melakukan analisis harga pasar atau mengamati perkembangan harga yang dianggap paling layak dalam menentukan harga standar pembelian bahan baku.

Tabel 4.4 juga menunjukkan adanya varian atau selisih kuantitas bahan baku yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar Rp. 13.201.033,08, hal ini disebabkan oleh kuantitas pemakaian aktual (sesungguhnya) lebih besar dari pada kuantitas pemakaian yang dianggarkan. hal ini terjadi karena adanya pemborosan pemakaian bahan baku yang sebenarnya tidak perlu terjadi.Untuk mengatasi hal itu, maka sebaiknya pihak manajemen proyek harus berusaha untuk mengamati pelaksanaan proyek secara terus menerus dan lebih cermat agar pemborosan yang terjadi dapat ditekan.

### 4.2.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS disusun dengan beberapa tahap,diantaranya:

 Melakukan pengumpulan data tentang upah pekerja yang berlaku di pada saat itu.

- 2) Menentukan daftar upah tenaga kerja proyek.
- 3) Merencanakan biaya dan waktu penyelesaian pembangunan proyek.
- 4) Membuat rekapitulasi anggaran biaya tenaga kerja langsung.

Pada tabel 4.5 akan disajikan besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam Proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai di Jl. Ganggawa, Majjelling, Kab. Sidrap dan realisasi dari biaya tenaga kerja langsung pada tabel 4.6.

Tabel 4.5

ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
PEMBANGUNAN RUKO 2 LANTAI
(UNTUK SATU BULAN PEKERJAAN)

Jenis Upah	Upah/hari (Rp)	Jumlah Hari	Jumlah Upah		
1. Mandor	200.500,00	20	4.010.000,00		
2. Tukang	135.000,00	28	3.780.000,00		
3. Kepala Tukang	1 <mark>7</mark> 0.000,00	25	4.250.000,00		
4. Pekerja/Buruh	85.000,00	30	2.550.000,00		
5. Operator	120.000,00	18	2.160.000,00		
6. Pembantu Operato	r 100.000,00	18	1.800.000,00		
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung 18.460.000,00					

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS – Data Diolah

Tabel 4.6

REALISASI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
PEMBANGUNAN RUKO 2 LANTAI

# (UNTUK SATU BULAN PEKERJAAN)

J <mark>enis</mark> Upah	Upah/hari (Rp)	Jumlah Hari	Jumlah <mark>Upah</mark>		
1. Mandor	250.000,00	22	5.500.000,00		
2 <mark>. Tu</mark> kang	115.000,00	26	2.990.00 <mark>0,00</mark>		
3. Kepala Tukang	150.000,00	23	3.450.00 <mark>0,00</mark>		
4. Pekerja/Buruh	75.000,00	28	2.100.00 <mark>0,00</mark>		
5. Operator	140.000,00	20	2.800.00 <mark>0,00</mark>		
6. Pembantu Operator	110.000,00	20	2.200.00 <mark>0,00</mark>		
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung 19.040.000,00					

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS - Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6, dapat terlihat adanya varian yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Varian yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan tariff tenaga kerja maupun perubahan jumlah hari yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung varian tarif tenaga kerja dan varian efisiensi tenaga kerja, yaitu:

a. Selisih Tarif Tenaga Kerja (STTK)

$$STTK = (TA - TS) JA$$

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja (SETK)

$$SETK = (JA - JS) TS$$

#### Keterangan:

TA: Tarik Aktual Per Unit JA: Jumla Kerja Aktual

#### 1. Mandor

STTK = 
$$(TA - TS) JA$$
  
=  $(250.000,00 - 200.500,00) \times 22$ 

 $=49.500,00 \times 22$ 

= 1.089.000,00 (Unfavorable)

SETK = (JA - JS) TS

 $= (22 - 20) \times 200.000,00$ 

 $= 2 \times 250.000,00$ 

= 500.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 1.589.000,00 (1.089.000,00 + 500.000,00) disebabkan oleh tarif aktual lebih rendah daripada tarif yang dianggarkan dan jumlah hari kerja aktul lebih rendah daripada yang dianggarkan.

#### 2. Tukang

$$SETK = (JA - JS) TS$$

$$= (26 - 28) \times 135.000,00$$

 $= 2 \times 135.000,00$ 

= 270.000,00 (Favorable)

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp. 250.000,00 (520.000,00 - 270.000,00) disebabkan oleh tarif aktual lebih rendah daripada tarif yang dianggarkan dan jumlah hari kerja aktul lebi rendah daripada yang dianggarkan.

# 3. Kepala Tukang

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp. 120.000,00 (460.000,00 - 340.000,00) disebabkan oleh tarif aktual lebih rendah daripada tarif yang dianggarkan dan jumlah hari kerja aktul lebi rendah daripada yang dianggarkan.

#### 4. Pekerja/Buruh

SETK = 
$$(JA - JS)$$
 TS  
=  $(28 - 30)$  x 85.000,00  
= 2 x 85.000,00

= 170.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 110.000,00 (280.000,00 – 170.000,00) disebabkan oleh jumlah hari kerja aktul lebih rendah daripada yang dianggarkan meskipun tarif aktual lebih tinggi daripada tarif yang dianggarkan.

# 5. Operator

STTK = (TA – TS) JA = (140.000,00 – 120.000,00) x 20 = 20.000,00 x 20 = 400.000.00 (Unfavorable)

SETK = (JA - JS) TS = (20 - 18) x 120.000,00 = 2 x 120.000,00 = 240.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 640.000,00 (400.000,00 + 240.000,00) disebabkan oleh tarif aktual lebih rendah daripada tarif yang dianggarkan dan jumlah hari kerja aktul lebih rendah daripada yang dianggarkan.

# 6. Pembantu Operator

$$STTK = (TA - TS) JA$$

 $= (110.000,00 - 100.000,00) \times 20$ 

 $= 10.000,00 \times 20$ 

= 200.000,00 (Unfavorable)

SETK = (JA - JS) TS

 $= (20 - 18) \times 100.000,00$ 

 $= 2 \times 100.000,00$ 

= 200.000,00 (Unfavorable)

Adanya varian yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 400.000,00 (200.000,00 + 200.000,00) disebabkan oleh tarif aktual lebih rendah daripada tarif yang dianggarkan dan jumlah hari kerja aktul lebi rendah daripada yang dianggarkan.

Keseluruhan tenaga kerja langsung dalam proyek pembangunan Ruko 2 Lantai, di Sidrap yang terdiri dari varian harga bahan baku dan varian kuantitas bahan baku yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

VARIAN TARIF TENAGA KERJA DAN VARIAN EFISIENSI TENAGA KERJA PEMBANGUNAN

# RUKO 2 LANTAI

# CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

NI.	Harian Balanian	Varian Tarif	Varian Tarif Tenaga Kerja		arian Efesiensi Bahan <mark>Bak</mark> u		Jumlah	
No	Uraian Pekerja <mark>an</mark>	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavo <mark>rabl</mark> e	Favorable	Unfavorable	
1	Mandor		1.000.000,00	1 - 1	500.000,00	-	1.589.000,00	
2	Tukang	520.000,00	-	- 1	270.000,00	250.000,00	-	
3	Kepala Tukang	460.000,00		-	340.000,00	120.000,00	-	
4	Pekerja/Buruh	280.000,00	-		170.000,00	110.000,00	-	
5	Operator	A - A	400.000,00		240.000,00	1 /-	640.000,00	
6	Pembantu Operator	-	200.000,00	-	200.000,00	-	400.000,00	
	al Varian T <mark>enaga Kerja</mark> gsung	1.260.000,00	1.600.000,00	- A	1.720.000,00	480.000,00	2.629.000,00	

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS - Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat adanya varian / selisih tarif upah yang menguntungkan (Favorable) sebesar Rp. 1.095.000,00. Varian ini terjadi karena tarif upah yang sesungguhnya lebih rendah daripada yang dianggarkan, hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja langsung dengan tarif upah yang lebih rendah oleh perusahaan sudah tepat, dan juga terdapat varian upah yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar Rp. 50.000,00 varian ini terjadi karena tarif upah yang sesungguhnya lebih besar daripada yang dianggarkan, hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja langsung dengan tarif upah yang tinggi oleh perusahaan yang kurang tepat, merupakan tanggung jawab dari bagian perencanaan, operasional, dan personalia.

Data tersebut juga menunjukkan adanya varian/selisih efisiensi tenaga kerja yang menguntungkan (Favorable) sebesar Rp. 1.893.500,00. Sehingga secara keseluruhan menimbulkan varian/selisih efisiensi tenaga kerja yang menguntungkan sebesar Rp. 2.938.500,00. Varian efisiensi yang menguntungkan ini terjadi karena penggunaan hari kerja sesungguhnya lebih kecil daripada yang dianggarkan. Hal ini terjadi karena terpatnya efisiensi penggunaan hari kerja oleh para tenaga kerja.

#### 4.2.4 Biaya Overhead (BOP)

Biaya overhead dalam proyek pembangunan Ruko 2 Lantai ini terdiri dari biaya overhead proyek, biaya umum, dan biaya tak terduga. Berikut tabel 4.8 yang termasuk biaya overhead:

Tabel 4.8

LAPORAN BIAYA OVERHEAD PEMBANGUNAN

RUKO 2 LANTAI

CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS				
Jenis Upah	Anggaran	Realisasi	Varian/Selisih	
	Jumlah (Rp)	Jumlah(Rp)	Favorable	U <mark>nfav</mark> orable
1. Biaya Umum	14.671.000,00	14.566.000,00	105.000,00	-
2. Biaya Peralatan	14.224.000,00	13.275.500,00	948.500,00	-
3. Biaya Persiapan &	11.432.000,00	11.470.000,00	-	38.000,00
Pekerjaan Pekerjaan				
Total	40.327.000,00	39.311.500,00	1.053.500,00	38.000,00
Sumber: CV MADIII	DDANI KARIII	DATEN MADOS	Data Diolah	

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS – Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.8, maka biaya overhead proyek dalam Proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai Kabupaten Sidrap dapat diuraikan sebagai berikut:

# 4.2.4.1 Biaya Umum

Biaya umum yang dimaksudkan disini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari diterimanya undangan pelelangan sampai pada penyelesaian proyek.

Biaya Umum proyek yang dianggarkan untuk Proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai Kabupaten Sidrap ini adalah sebesar Rp. 14.671.000,00, akan tetapi dalam pelaksanaannya realisasi biaya umum proyek menjadi Rp. 14.566.000,00 sehingga secara keseluruhan timbul varian/selisih biaya umum yang menguntungkan untuk proyek ini sebesar Rp. 105.000,00.

Perincian dari anggaran dan realisasi biaya umum proyek pada proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA UMUM PROYEK
RUKO 2 LANTAI
CV MARUDDANI KAB<mark>U</mark>PATEN MAROS

	Anggaran	Realisasi	Varian / S	el <mark>isih</mark>
Jenis Upah			Favorable	Unfavorable
1111	IV/CT	101	A	
1. Upah/G. tdk lngsng	4.250.000,00	4.375.000,00	$A \supset$	125.000,00
2. Adm proyek	2.135.000,00	2.035.000,00	100.000,00	
3. Biaya survey	2.356.000,00	2.286.000,00	70.000,00	-
4. Biaya Materai	400.000,00	350.000,00	50.000,00	-
5. Dokumen Kontrak	876.000 <mark>,0</mark> 0	735.000,00	14 <mark>1.0</mark> 00,00	-
6. Honorer Direksi	4.654.000.00	4.785.000,00		131.000,00
Total	14.671.000,00	14.566.000,00	361.000,00	256.000,00

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS – Data Diolah

#### 4.2.4.2 Biaya Peralatan

berikut:

Biaya operasional peralatan yang dianggarkan untuk Proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai Kabupaten Sidrap adalah sebesar Rp. 14.224.000,00, akan tetapi dalam pelaksanaannya, realisasi biaya operasional menjadi Rp. 13.275.500,00. dengan demikian terdapat selisih varian yang menguntungkan sebesar Rp. 948.500,00 adanya varian yang menguntungkan disebabkan dari anggaran biaya bahan bakar yang lebih tinggi dibanding realisasinya, meskipun juga terdapat varian yang tidak menguntungkan dalam penyusutan peralatan.

Berikut ini rincian biaya operasional yang digunakan yang dapat dilihat pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10

ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PERALATAN PROYEK

RUKO 2 LANTAI

CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

	Anggaran	Realisasi	Varian / Se <mark>lisih</mark>	
<mark>Je</mark> nis Upah			Favorable	<b>Unfav</b> orable
1. Pemotong Besi	4.825.000,00	4.450.000,00	375.000,00	-
2. Pemotong Tegel	2.762.000,00	2.560.000,00	202.000,00	-
3. Pemotong Kayu	3.670.000,00	3.375.000,00	295.000,00	-
4. Skop Pasir	425.000,00	380.000,00	45.000,00	-
5. Grobak	765.000,00	635.500,00	130.500,00	-
6. Penyusutan	1.750.000,00	1 <mark>.87</mark> 5.0 <mark>00,</mark> 00	1 - 1	125.000,00
Peralatan				
Total	14.224.000,00	13.275.500,00	1.047.500,00	125.000,00

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS – Data Diolah

#### 4.2.4.3 Biaya Persiapan dan Penyelesaian

Biaya persiapan dan penyelesaian merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan suatu proyek mulai dipersiapkan dan pada saat penyelesaian pelaksanaan proyek. Biaya persiapan dan penyelesaian yang dikeluarkan berfungsi untuk menunjang kelancaran pelaksanaan proyek sehingga biaya ini harus dimasukkan ke dalam penyusunan anggaran biaya proyek.

Adapun perincian dari anggaran dan realisasi biaya persiapan dan penyelesaian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

ANGGARAN DAN REALISASI
BIAYA PERSIAPAN & PENYELESAIAN PROYEK RUKO 2 LANTAI

CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

	Anggaran	Realisasi	Varian / S	Selisih
<mark>Je</mark> nis Upah			Favorable	Un <mark>favo</mark> rable
		~1		
1. Direksi Keet	10.270.000,00	10.565.000,00	-	295.000,00
2. Back up Data	675.000,00	525.000,00	150.000,00	-
3. Papan Proyek	487.000,00	380.000,00	107.000,00	-
Total	11.432.000,00	11.470.000,00	257.000,00	295.000,00

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS – Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat dilihat adanya varian/selisih yang menguntungkan (favorable) dari biaya persiapan dan penyelesaian yaitu sebesar Rp.257.000,00. Selain itu berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat adanya varian / selisih yang tidak menguntungkan (Unfavorable) dari biaya persiapan dan penyelesaian yaitu sebesar Rp 295.000,00. Dengan demikian secara keseluruhan terdapat varian yang tidak menguntungkan (Unfavorable) dari biaya persiapan dan penyelesaian yang digunakan dalam proyek pembangunan Ruko 2 Lantai Kabupaten Sidrap ini sebesar Rp. 38.000,00.

Varian biaya overhead proyek dapat pula dianalisis dengan menggunakan metode analisis varian biaya overhead tiga selisih untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Untuk melakukan analisis dengan metode ini, biaya overhead yang dianggarkan dan realisasinya terlebih dahulu digolongkan ke dalam biaya tetap maupun biaya variabel guna menghitung tarif overhead proyek tetap dan variabel.

Penggolongan anggaran dan realisasi biaya overhead ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12

ANGGARAN DAN REALISASI

BIAYA OVERHEAD PROYEK PEMBANGUNAN RUKO 2 LANTAI

CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

Jenis Biaya Overhead	Anggaran BOP		Realis	ai B <mark>OP</mark>
	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel
	ALIA/C		T A	
U <mark>pah/</mark> G. Tdk Lngsng	4.250.000,00	IN DI	4.375.000,00	-
Adm Proyek		2.135.000,00	-	2.035.000,00
Biaya Survey		2.356.000,00		2.286.000,00
Biaya Materai		400.000,00	-	350.000,00
Dokumen Kontrak		876.000,00	111:	735.000,00
Honorer Direksi	4.654.000,00	-	4.785.000,00	
Pemotong Besi	-	4.825.000,00	1	4.450.000,00
Pemotong Tegel	- 4	2.762.000,00	7 · 4	2.560.000,00
Pemotong Kayu	-	3.670.000,00		3.375.000,00
Skop Pasir	-	425.000,00	- 1	380.000,00
Gerobak		765.000,00	/ ,	635.500,00
Penyusutan Peralatan	1.750.000,00		1.875.000,00	/ -
Direksi Keet	10.270.000,00	774 IV	10.565.000,00	-
Back Up Data		675.000,00		525.000,00
Papan Proyek	-	487.000,00	_	380.000,00
Total	20.924.000,00	19.376.000,00	21.600.000,00	17.711.000,00

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS – Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.12 mka besarnya tarif biaya overhead proyek adalah sebagai berikut :

Pada Proyek Pembangunan Ruko 2 Lantai ini jam tenaga kerja langsung standar yang dianggarkan sama dengan jam tenaga kerja langsung normal yang dianggarkan yakni 1.287 jam. Sedangkan jam tenaga kerja langsung yang sesungguhnya 1.179 jam.

Tarif Overhead proyek tetap 
$$= 20.924.000,00 = \text{Rp.}16$$

$$1.287$$
Tarif Overhead Proyek variabel 
$$= 19.376.000,00 = \text{Rp.}15 + 1.287$$
Tarif Overhead total = Rp. 31

Setelah menentukan tariff overhead tetap dan variabel, analisis varian biaya overhead proyek dengan menggunakan metode tiga selisih dilakukan sebagai berikut :

# 1. Varian Pengeluaran

Biaya Overhead Sesungguhnya	Rp. 39.311.500,00
Biaya Overhead tetap dianggarkan	Rp. 20.924.000,00
Biaya Overhead variabel sesungguhnya	Rp. 19. <mark>376</mark> .000,00
Biaya overhead variabel (1.179 x 15)	Rp. 17.685,00
Selisih Pengeluaran	Rp.19.358.315,00 (Favorable)

### 2. Varian Kapasitas

Selisih Kapasitas = 
$$(1.287 - 1.179) \times \text{Rp.}16$$
  
=  $108 \times \text{Rp.}16$   
= Rp. 1.728,00 (Favorable)

#### 3. Varian Efisiensi

Selisih Kapasitas = (1.287 - 1.179) x Rp. 31 = 108 x Rp. 31 = Rp. 3.348,00 (Favorable)

Berdasarkan hasil analisi varian biaya overhead proyek dengan menggunakan metode tiga selisih di atas dapat dilihat adanya varian yang menguntungkan (Favorable) yang terjadi pada ketiga varian dan masingmasing varian pengeluaran sebesar Rp. 19.358.315,00, Varian Kapasitas sebesar Rp. 1.728,00, dan varian efisiensi sebesar Rp. 3.348,00

Dengan adanya varian yang menuntungkan ini menjadi nilai tambah pada bagian perencanaan, anggaran, dan operasional dalam melakukan efisiensi yang ada sesuai dengan yang telah dianggarkan.

Keseluruhan varian biaya overhead dengan menggunakan metode analisi tiga selisih dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
SELISIH BIAYA OVERHEAD PROYEK PEMBANGUNAN

# RUKO 2 LANTAI CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

No	Jenis Selisih	Jumlah Selisih	Ket
1	Selisih Pengeluaran	19.358.315,00	F
2	Selisish Kapasitas	1.728,00	F
3	Selisih Efisiensi	3.348,00	F
	Varian Biaya Overhead Pabrik	<u>19.363.391,00</u>	

Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS – Data Diolah

Tabel berikut adalah rekapitulasi varian biaya proyek pembangunan Ruko 2 Lantai Kabupaten Sidrap.

Tabel 4.14

REKAPITULASI VARIANS BIAYA PROYEK PEMBANGUNAN

# RUKO 2 LANTAI CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS

Jenis Selsih	Jum	lah Selisih	Ket
Varian Biaya Material Langsung			
a. Varians Harga Material	20.639.527,98		F
b. Varians Kuantitas Material	13.201.033,08		U
		7.438.494,9	F
Varian Biaya Tenaga Kerja			
a. Varian Tarif Tenaga Kerja	340.000,00		U
b. Varian Efisiensi Tenaga Kerja	1.720.000,00		U
		2.060.000,00	U
Varian Biaya Overh <mark>ea</mark> d			
a.Varian Pengeluaran	19.358.315,00		F
b. Varian Kapasitas	1.728,00		F
c. Varian Efisiensi	3.348,00		F
d. Varian Biaya Overhead Tetap		19.363.391,00	F
Varian Biaya Proyek		24.741.885,9	F
Sumber: CV MARUDDANI KABUPATEN MAROS – Data Diolah			

#### BAB V

#### **PENUTUP**

#### 5.1. Kesimpulan

- 1. Untuk membangun suatu proyek salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya perencanaan yang mengarahkan tujuan dan sasaran perusahaan yang ingin dicapai. Untuk tahap awal pengendalian terlebih dahulu di buat perencanaan yang disusun dalam rencana anggaran biaya, jadwal pelaksanaan, dan evaluasi proyek sehingga lebih memudahkan untuk melaksanakan proyek. Dalam proyek ini, rencana anggaran biaya proyek sebagai alat pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dengan apa yang telah dicapai atau realisasi. Selanjutnya ditemukan penyebab terjadinya penyimpangan sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan. Anggaran dapat pula berperan untuk menekan pengeluaran yang sifatnya tidak penting diluar anggaran. Anggaran juga sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.
- 2. Bentuk Pengendalian yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam mengurangi adanya penyimpangan, yaitu dengan melakukan pengawasan secara berkala baik itu dalam perencanaan anggaran serta proses pelaksanaan proyek di lapangan. Adapun tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan atas penyimpangan yang terjadi

adalah dengan melakukan FHO (Final Hand Over) atau serah terima akhir yang anggotanya dipimpin oleh personil dari pemberi kerja dengan unsure konsultan dan kontraktor sebagai anggotanya. Tindakan yang yang konkrit dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pengawasan terhadap material, tenaga kerja dan overhead melalui project manager.

#### 5.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Perlunya di lakukan analisis secara berkala, analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi anggaran biaya proyek yang ada sehingga proporsional dengan biaya yang sesungguhnya. Sebaiknya perusahaan melakukan analisis varian biaya proyek yang meliputi analisis varian biaya material langsung, biaya tenaga kerja serta biaya overhead proyek dan membuat rekapitulasi varian anggaran sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran berikutnya dengan memperhitungkan kesamaan kondisi yang dihadapi.
- 2. Agar Anggaran dapat berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian maka hendak diperhatikan dalam hal penyusunannya. Penyusunan anggaran hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah harga, lokasi, kondisi, sifat-sifat pekerjaan, dan resiko serta kemungkinan timbulnya biaya lain pada saat pelaksanaan proyek.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ari purwanti, 2012. Penganggaran Perusahaan, edisi ketiga, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Management: A strategic Emphasis. Terjemahan A. Susty Ambarriani.

  Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono,2011. Manajemen Keuangan, Edisi Dua, Penerbit : Mitra Wacana Media.
- Ellen Cristiana, 2012. Anggaran Perusahaan suatu pendekatan prektis, Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawati, Tatik, 2010. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas (Roi)

  Pada Cv. Kobe Global Internasional. Skripsi. Bandung: Program Studi

  Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Harmono, 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard
  Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Karsa.
- M. Munandar, 2012. Budgeting Perencana Kerja, Pengkordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, edisi kedua, Penerbit : Buku Beta.
- M. Nafarin, 2012. Penganggaran Perusahaan, edisi ketiga, Penerbit : Salemba Empat.
- Susanto, Budi, 2015. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Skripsi. Bandung : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatma.
- Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.

Syarifuddin Alwi, 2012. Manajemen Keuangan, edisi revisi, Penerbit : Mitra Wacana Media.

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, 2011. Total Quality Management, edisi revisi, Yogyakarta : Andi.

www.google.com

BOSOWA

#### **BIODATA**

Identitas Diri

Nama : Rahmat Aksa

Tempat, Tanggal Lahir : Pangkajene, 10 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Rumah : Puri Pattene Permai Blok C2 No. 20

Telpon Rumah & Hp : 085342874646

E-mail : rahmataksa534@gmail.com

Riwayat Pendidikan

(2007) LULUS SDN NEGRI 21 PANGKAJENE SIDRAP (PANGSID)

(2010) LULUS SMP NEGRI 1 PANGKAJENE SIDRAP (PANGSID)

(2013) LULUS SMA NEGRI 1 PANGKAJENE SIDRAP (PANGSID)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Makassar, 10 Agustus 2017

**Penulis** 

Rahmat Aksa